

TESIS
PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN
SKI: STUDI TENTANG PENGALAMAN GURU DAN SISWA
DI KELAS 1 MTs DARUNNAJAH 2 BOGOR



Oleh:
SITI AISYAH
NIM: 21502300273

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1446

TESIS

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

SKI: STUDI TENTANG PENGALAMAN GURU DAN SISWA

DI KELAS 1 MTs DARUNNAJAH 2 BOGOR



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

PRASYARAT GELAR

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

SKI: STUDI TENTANG PENGALAMAN GURU DAN SISWA

DI KELAS 1 MTs DARUNNAJAH 2 BOGOR

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:

SITI AISYAH

Nim: 21502300273

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

LEMBER PERSETUJUAN

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

SKI: STUDI TENTANG PENGALAMAN GURU DAN SISWA

DI KELAS 1 MTs DARUNNAJAH 2 BOGOR

Oleh :

SITI AISYAH

Nim: 21502300273

Pada tanggal 4 Maret 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Much. Hasan Darajat

Pembimbing II


Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D



Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agusng Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK: 210513020

ABSTRAK

Siti Aisyah: Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pembelajaran SKI: Studi Tentang Pengalaman Guru dan Siswa di Kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor. Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA. Tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MTs di Darunnajah 2 Bogor. Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap guru dan siswa sebagai informan utama. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara tematik untuk memahami persepsi, pengalaman, dan dampak penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam hal keterlibatan aktif dan motivasi mereka selama proses pembelajaran. Media teknologi seperti video dan animasi mampu membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs Darunnajah 2 Bogor, namun membutuhkan dukungan penuh dari guru dan fasilitas yang memadai.

Kata kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Minat Belajar.

ABSTRACT

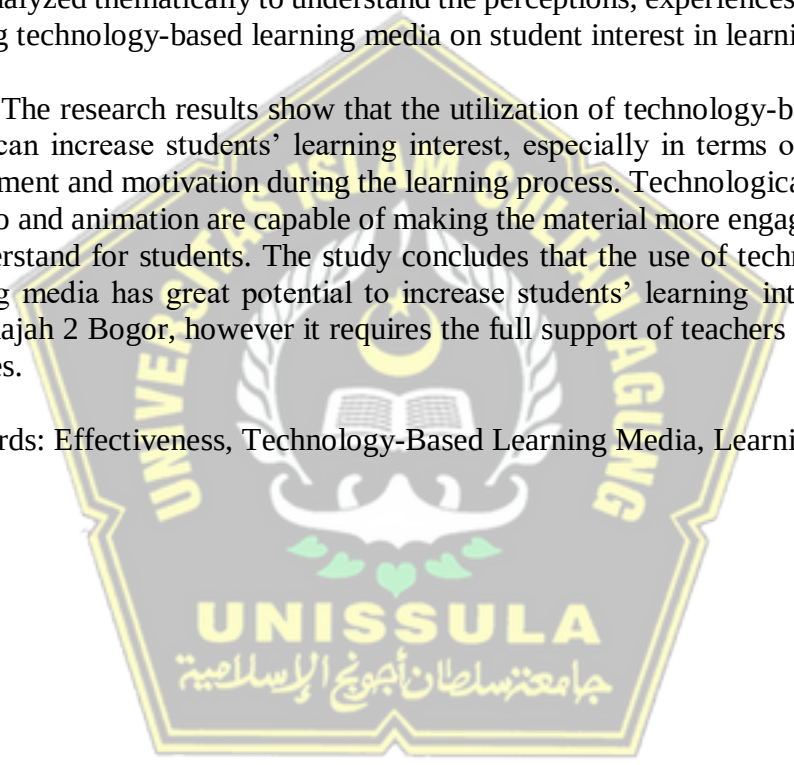
Siti Aisyah: Utilization of Technology Media in SKI: Learning Study of Teacher and Student Experiences in Class 1 MTs Darunnajah 2 Bogor. UNISSULA Master's Program in Islamic Religious Education. 2025.

This study aims to explore the effectiveness of utilizing technology-based learning media in increasing student interest in class 1 of MTs in Darunnajah 2 Bogor. In today's digital era, the use of technology-based learning media can be one solution to improve the quality of learning and student interest in learning.

This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method with teachers and students as the main informants. Data obtained from interviews were analyzed thematically to understand the perceptions, experiences, and impacts of using technology-based learning media on student interest in learning.

The research results show that the utilization of technology-based learning media can increase students' learning interest, especially in terms of their active engagement and motivation during the learning process. Technological media such as video and animation are capable of making the material more engaging and easy to understand for students. The study concludes that the use of technology-based learning media has great potential to increase students' learning interest in MTs Darunnajah 2 Bogor, however it requires the full support of teachers and adequate facilities.

Keywords: Effectiveness, Technology-Based Learning Media, Learning Interest.



LEMBAR PENGESAHAN

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN SKI:

STUDI TENTANG PENGALAMAN GURU DAN SISWA KELAS 1 MTs

DI DARUNNAJAH 2 BOGOR

Oleh:

SITI AISYAH

Nim: 21502300273

Tesis ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 16 Mei 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIDN: 211516027

Penguji II

Dr. Ahmad Mujib, M.A
NIDN: 2111509014

Penguji III

Dr. Choeroni, M.Ag, M.Pd.I
NIDN: 211510018

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ka. Prodi,

Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.
NIDN: 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmaniirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul “**Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pembelajaran SKI: Studi Tentang Pengalaman Guru dan Siswa pada di Kelas 1 MTs Darunnajah Bogor**” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelas akademik. Serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan Daftar Pustaka. Apabila ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 4 Maret 2025

Yang membuat pernyataan

Siti Aisyah
NIM:21502300273

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul: Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada suri tauladan yang mulia Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabatnya, para pengikutnya hingga hari akhir.

Tesis ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dalam penyusunan tesis ini penulis mendapat banyak dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).
2. Dr. Much. Hasan Darojat, selaku rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Drs. Muhammad Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Agus Irfan. MPI, selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Dr. Much. Hasan Darajat selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dan tenaga untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan, memotivasi dan memberikan saran sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Dosen MPAI UNISSULA, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama perkuliahan.
8. Kepala Sekolah dan Guru MTs Darunnajah 2 Bogor yang telah memberikan ijin ,dukungan dan bantuan dalam proses penelitian.
9. Kepada bapak, ibu, suami dan anak-anak tercinta Muhammad Dzakir Abdullah dan Muhammad Bilal Abdurrahman yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Kepada seluruh teman-teman UNISSULA yang telah bahu membahu, mendoakan dan memerikan motivasi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Tanpa dukungan, motivasi, dan kerjasama dari semua pihak, penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan kepada kita semua.

Amin

Dengan penuh kesadaran diri dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga pemikian ini dapat disempurnakan lagi dimasa yang akan datang untuk kemajuan umat manusia.

Bogor, 4 Maret 2025

Penulis,

Siti Aisyah
NIM. 21502300273



DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR.....	iii
LEMBER PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	8
2.2 Minat Belajar	10
2.3 Media Pembelajaran	16
2.4 Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	22
2.5 Efektivitas.....	25
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan	32
2.7 Kerangka Berpikir	38

2.8 Kerangka Konseptual	40
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	42
3.5 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.	43
3.6 Keabsahan Data	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Implikasi.....	91
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	92
5.4 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi seorang muslim, pendidikan adalah bagian yang sangat penting karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya. Perintah menuntut ilmu dalam Islam tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu duniawi yang bermanfaat bagi manusia dan kemajuan umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah At-Taubah ayat 22

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah: 122)

Ayat Alquran di atas memberikan pemahaman bahwa menuntut ilmu merupakan perintah Allah kepada hambanya. Sebab untuk dapat menjalani kehidupannya seseorang harus membekali dirinya dengan ilmu, begitupun dengan kehidupan akhirat, artinya keduanya perlu ilmu sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, juga agar dapat memberi peringatan kepada kaumnya.

Agama Islam merupakan pedoman hidup yang sempurna, mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun duniawi. Memahami

sejarah dan kebudayaan Islam menjadi sangat penting untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama secara utuh. Salah satu bidang studi yang dikenal sebagai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempelajari bagaimana agama Islam berkembang dari masa awal hingga masa sekarang.

Mempelajari SKI memberikan wawasan yang luas tentang akar sejarah dan kebudayaan Islam, serta peran penting yang diberikan oleh agama ini dalam perkembangan peradaban manusia. Dengan memahami sejarah, umat muslim dapat menyadari bahwa agama yang mereka anut bukan hanya sekedar ajaran spiritual, tetapi juga telah memberikan kontribusi besar dalam bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, seni, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Melalui pembelajaran SKI, umat muslim dapat mengambil kisah-kisah inspiratif dari para Nabi, sahabat, dan tokoh Islam lainnya. Selain itu, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas keislaman siswa. Menurut Permenag No. 165 Tahun 2014, SKI mencakup catatan perkembangan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan yang dilandasi akidah. Tujuan pembelajaran SKI bukan hanya mengenalkan fakta sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang relevan dengan konteks kehidupan saat ini dan masa depan. (Yudhi Fachrudin, 2023: 55).

Memasuki era revolusi yang serba digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Media pembelajaran berbasis teknologi berpotensi untuk mengubah paradigma pembelajaran SKI yang selama ini dianggap monoton dan membosankan.

Berbagai jenis media digital, seperti multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran, virtual reality, dan platform E-learning, dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi sejarah dengan cara yang lebih menarik, visual, dan kontekstual.

Media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan penyampaian materi SKI secara lebih hidup dan nyata, sehingga dapat meningkatkan minat, keinginan, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan memanfaatkan teknologi, para guru dapat menghadirkan visualisasi peristiwa sejarah, rekonstruksi virtual peninggalan sejarah, simulasi, dan berbagai fitur interaktif lainnya yang sulit dicapai dengan metode pembelajaran tradisional.

Selain itu, media pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi digital terkait sejarah dan kebudayaan Islam, seperti e-book, jurnal online, dan sumber-sumber multimedia lainnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan mereka secara mandiri.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang sering dianggap tidak menarik oleh siswa. Akibatnya, dalam sistem pendidikan kontemporer, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi semakin penting untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Meskipun materi SKI sangat kaya akan wawasan dan penting untuk dipelajari, namun penyampaian yang kurang menarik dapat menyebabkan minat belajar siswa menurun.

Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan teknologi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang akrab dengan teknologi saat ini.

Begitu pentingnya peranan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membantu umat muslim memahami tantangan dan dinamika yang harus dihadapi, sehingga dapat dijadikan bekal dalam menghadapi tantangan hidup di masa kini dan masa depan seharusnya menjadikan Pelajaran SKI sesuatu yang menarik untuk dipelajari, namun kenyataannya di MTs Darunnajah 2 Bogor, khususnya di kelas 1, telah diidentifikasi adanya masalah terkait kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, metode pengajaran yang kurang variatif dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, persepsi siswa yang menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan, Potensi media pembelajaran berbasis teknologi yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran SKI: studi tentang pengalaman guru dan siswa di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor. Dengan mengeksplorasi potensi media pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam mempelajari materi SKI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor.
2. Metode pengajaran yang kurang variatif dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.
3. Persepsi siswa yang menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan.
4. Potensi media pembelajaran berbasis teknologi yang belum dimanfaatkan secara optimal.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas dan dapat terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pembelajaran SKI .

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis teknologi?
2. Bagaimana pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis teknologi.
2. Mengetahui pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor.
3. Menganalisis efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Memperkaya referensi dan wawasan tentang efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru/Pendidik: Memberikan wawasan dan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik.

- c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis yang berjudul “Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pembelajaran SKI: Studi Tentang Pengalaman Guru dan dikelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor”, disusun dengan sistematis pembahasan yang terdiri atas:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian hasil penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka berpikir

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, Teknik pengumpulan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum tempat penelitian, deskriptif data dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, implikasi, keterbatasan penelitian dan selanjutnya disajikan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan komponen penting dari program pendidikan agama Islam di sekolah. SKI melihat bagaimana peradaban Islam berkembang dari zaman Nabi Muhammad hingga zaman sekarang. SKI didefinisikan oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 sebagai catatan perkembangan perjalanan hidup umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan yang dilandasi oleh akidah. Pelajaran ini tidak hanya berfokus pada fakta, tetapi juga menanamkan pemahaman kepada siswa tentang sejarah, iman, dan karakter Islami. Ruang lingkup mata pelajaran SKI meliputi beberapa aspek sejarah dan kebudayaan yang diajarkan di sekolah secara bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan mencakup (Yudhi Fachrudin, 2023: 55).

1. Sejarah masyarakat pra-Islam, Sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhamamd SAW
2. Dakwah Nabi Muhamamd dan para sahabat
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad ke Yatsrib
4. Peradaban Islam Periode Klasik/Zaman keemasan, zaman kemunduran dan zaman kebangkitan
5. Perkembangan islam di Indonesia dan Dunia

Lebih spesifik, ruang lingkup mata Pelajaran SKI dapat dijabarkan berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut, (Yudhi Fachrudin, 2023: 55-56)

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI):

- Sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah dan Madinah
- Masa Khulafaur Rasyidin
- Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing

2. Madrasah Tsanawiyah (MTs):

- Dinasti Umayyah
- Dinasti Abbasiyah
- Sejarah perkembangan Islam di Nusantara

3. Madrasah Aliyah (MA):

- Peradaban Islam pada masa modern
- Perkembangan Islam di dunia
- Tokoh-tokoh pembaharuan dalam Islam
- Gerakan modernisasi Islam

Tujuan Pembelajaran SKI

Tujuan pembelajaran SKI tidak hanya memberikan pengetahuan tentang peristiwa sejarah, tetapi juga memberi siswa pemahaman tentang nilai-nilai, hikmah, dan relevansi peristiwa sejarah dengan dunia modern. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran SKI yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan identitas Muslim yang kuat pada siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran SKI mencakup beberapa aspek diantara sebagai berikut (Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008):

- a. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran agama, prinsip, dan aturan Islam yang telah dibangun

oleh Rasulullah SAW untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Memberikan siswa pengetahuan tentang sejarah peradaban Islam untuk menumbuhkan nilai-nilai dan sikap yang baik.
- c. Membekali siswa dengan kemampuan untuk mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- d. Menanamkan kesadaran dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan pemahaman yang cermat tentang fakta sejarah.
- e. Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya dengan meneladani tokoh-tokoh muslim sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

2.2 Minat Belajar

Ada beragam cara yang bisa dilakukan manusia untuk mendapatkan ilmu salah satunya melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya baik secara lahiriyah maupun spiritual.

Hal ini juga sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003)

Berdasarkan ketentuan tersebut untuk melahirkan orang-orang yang cerdas, berilmu, bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan agama, perlu adanya proses pembelajaran yang terencana dan efektif. Dalam proses pembelajaran yang efektif tentunya ada peran penting dari siswa, dimana siswa perlu memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dipelajari, terlebih adanya minat dalam belajar dapat menjadikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun pengertian minat belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Minatnya adalah kecenderungan tanpa batas untuk memperhatikan dan mengingat sejumlah aktivitas tanpa ada yang memerintah (Slameto, 2021: 57). Sedangkan Belajar adalah upaya seseorang untuk mengubah secara keseluruhan tingkah lakunya berdasarkan pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto (2021: 2). Minat besar pengaruhnya bagi siswa dalam belajar sebab jika materi yang diajarkan tidak menarik maka siswa cenderung akan bosan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun menurut (Abidin & Purnamasari, 2023) minat didefinisikan sebagai kecenderungan yang konsisten terhadap sesuatu untuk memperhatikan dan mengikuti beberapa aktivitas di dalam belajar, Pendapat lain menyatakan minat adalah suatu ketertarikan yang relatif menetap pada diri seseorang, yang dipengaruhi faktor dari diri sendiri ataupun dari luar, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana seseorang belajar. Dengan minat seseorang akan berbuat sesuai dengan apa yang diminatinya (Soleha dkk, 2022: 231)

Dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa ketertarikan siswa disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja terhadap suatu hal dalam proses belajar yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam kegiatan tersebut sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku berupa bertambahnya pengetahuan, perubahan sikap dan bertambahnya keterampilan.

Macam-macam Minat Belajar

Setiap siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda, hal tersebut dapat disebabkan oleh latar belakang keluarga, kepribadian, dan kehidupan sosial mereka yang berbeda-beda. Namun, menurut Krapp dalam (Priansa, 2015) mengategorikan minat siswa dalam tiga dimensi yaitu (Apriyani et al., 2022)

a. Minat Personal

Minat personal berkaitan dengan sikap dan motivasi siswa terhadap topik tertentu. Ini termasuk apakah mereka tertarik, senang, atau memiliki keinginan kuat untuk mempelajarinya. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus atau dapat diartikan minat siswa dalam memilih mata pelajaran tertentu. Contohnya siswa lebih menyukai pelajaran yang bersifat hafalan seperti pelajaran mahfudzot dan muthalaah.

b. Minat Situasional

Minat situasional merujuk pada ketertarikan atau perhatian yang muncul pada seseorang dalam suatu situasi atau kondisi tertentu. Minat ini biasanya bersifat sementara dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, kejadian tertentu, atau stimuli yang ada pada saat itu

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal merujuk pada ketertarikan atau perhatian yang lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap suatu objek, aktivitas, atau topik yang terkait dengan kebutuhan, keinginan, atau preferensi seseorang. Minat ini lebih bersifat internal dan sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kepribadian, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman hidup.

Berbeda dengan minat situasional yang cenderung bersifat sementara dan dipengaruhi oleh kondisi eksternal, minat psikologikal lebih stabil dan berkembang seiring waktu. Misalnya, seseorang yang memiliki minat psikologikal terhadap musik mungkin akan terus tertarik untuk belajar alat musik, mengikuti konser, atau mengeksplorasi berbagai genre musik, karena hal tersebut sesuai dengan keinginan batin atau kebutuhan emosional mereka.

Minat psikologikal juga sering kali berhubungan dengan motivasi intrinsik, motivasi yang datang dari dalam diri seseorang bukan karena faktor luar seperti hadiah atau pengakuan. Minat ini bisa mempengaruhi perilaku, keputusan, dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor Minat Belajar

Menurut (Slameto, 2021: 54-64) ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya:

a. Faktor Intern

1) Faktor fisik

Dalam belajar ada faktor yang mempengaruhi siswa sehingga berminat dalam belajar diantara faktor tersebut adalah keadaan fisik yang sehat dan tidak memiliki cacat tubuh.

2) Faktor psikologi

Selain faktor fisik faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan siswa dalam belajar juga mempengaruhi minatnya. Siswa yang memiliki kecerdasan, perhatian dan dan kesiapan cenderung lebih berminat dalam belajar.

b. Faktor Ekstern

1) Minat siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga, pola asuh orang tua, hubungan antar keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, perhatian orang tua, dan budaya.

2) Kondisi sekolah, seperti metode dan media pembelajaran yang digunakan, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, waktu belajar yang disediakan, dan sarana dan prasarana yang tersedia.

Indikator Minat Belajar

Minat belajar siswa tidak dibawa sejak lahir atau tumbuh dengan sendirinya, hal tersebut harus dikembangkan untuk membantu siswa menjalani proses pembelajaran dengan baik. Jika siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat untuk mempelajarinya. (Slameto, 2021: 180)

Adapun indikator minat belajar menurut (Slameto, 2021: 180) adalah sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Dalam belajar siswa perlu memiliki perasaan senang terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya merasa senang atau gembira ketika mereka belajar. Perasaan senang ini muncul karena mereka menemukan kepuasan dalam proses pembelajaran atau merasa tertarik dengan materi yang dipelajari. Siswa yang merasa senang dalam belajar cenderung lebih mudah menyerap informasi dan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

b. Ketertarikan untuk belajar

Siswa yang tertarik akan lebih termotivasi untuk mencari informasi lebih banyak, bertanya, dan berusaha untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Ketertarikan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti relevansi materi dengan kehidupan mereka atau pengajaran yang menarik.

c. Menunjukkan perhatian saat belajar

Siswa yang belajar sesuai dengan minatnya akan mendengarkan, memperhatikan, mengamati dan memfokuskan perhatiannya pada objek yang dipelajari. Indikator ini penting karena perhatian adalah kunci utama dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang tidak menunjukkan perhatian biasanya kesulitan untuk mengikuti pelajaran.

d. Keterlibatan dalam belajar

Minat siswa pada pelajaran tertentu menumbuhkan keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sehingga siswa turut aktif dalam proses belajar. Keterlibatan ini mengacu pada tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat akan aktif berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir di kelas, tetapi juga berkomitmen untuk belajar dan berkontribusi dalam pembelajaran. Keterlibatan ini juga mencakup aspek emosional, kognitif, dan perilaku siswa.

2.3 Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi karena dalam kegiatan belajar mengajar kerumitan materi dapat disederhanakan dengannya. Berikut ini adalah definisi media pembelajaran:

Media pembelajaran yaitu alat apa pun yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi selama proses belajar untuk mencapai

tujuan pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2021: 121). Sedangkan menurut Wulandari dalam (Djuma dkk, 2024: 313) Media juga dapat didefinisikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa selama proses pembelajaran, membuat pesan lebih mudah dipahami siswa.

Menurut pendapat lain, media adalah apa pun yang dapat digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa. Ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa (Widyastuti & Puspita, 2020: 95-96). Dari pernyataan tersebut dapat menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan benda fisik apa saja yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan atau menyajikan pembelajaran agar mudah diterima siswa, contohnya buku, gambar, komputer, radio dll.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah benda fisik apa saja yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau perantara untuk menyampaikan pesan guna tujuan pengajaran tercapai dengan baik.

Macam-macam Media Pembelajaran

Dibawah ini adalah macam-macam media pembelajaran menurut (Djamarah dan Zain, 2021: 124)

a. Media Auditif

Media pembelajaran auditif adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih mengandalkan pendengaran sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi. Dalam media ini, siswa

atau peserta didik menerima materi pembelajaran melalui suara, baik itu berupa percakapan, musik, suara alam, atau rekaman suara lainnya. Media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman atau daya ingat siswa, terutama bagi mereka yang lebih dominan dalam gaya belajar auditori.

b. Media Visual

Media pembelajaran visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengandalkan penglihatan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Media ini menyajikan materi dalam bentuk gambar, grafik, diagram, video, teks, dan visual lainnya yang dapat dilihat oleh siswa.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media jenis ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua unsur media pertama dan kedua. Dimana pada media ini ada gambar dan suara yang ditampilkan. Contohnya televisi, kaset video, film animasi, youtube dll.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesulitan sendiri, ada kalanya menyampaikan materi dengan dijelaskan saja sudah dapat dipahami oleh siswa, namun ada juga menyampaikan materi yang membutuhkan alat bantu untuk menyederhanakan apa yang disampaikan guru agar lebih mudah untuk diterima siswa. Dalam proses pembelajaran media dapat digunakan sebagai alat bantu yang memiliki peran penting untuk meningkatkan

efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar. Berikut beberapa fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu (Djamarah & zain, 2021:121):

1. Memperjelas penyajian materi

Media dapat membantu guru menjelaskan konsep abstrak atau memvisualisasikan materi yang disampaikan agar menjadi lebih konkret. Contohnya penggunaan peta interaktif digital yang menampilkan rute perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah, dengan animasi yang menunjukkan pergerakan dan perhentian selama perjalanan.

2. Mengatasi keterbatasan

Media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar yang terbatas ruang, waktu, atau alat indra contohnya menjelaskan daerah penyebaran agama islam dapat menggunakan globe atau peta untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa.

3. Meningkatkan motivasi belajar:

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif sehingga mengurangi kebosanan dengan bervariasi metode pengajaran yang digunakan, contohnya penggunaan video animasi masjidil haram.

4. Memungkinkan interaksi langsung

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan sumber belajar. contohnya penggunaan aplikasi simulasi pelaksanaan ibadah haji.

5. Menyeragamkan persepsi dan memberikan pengalaman belajar yang sama.

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu juga berfungsi untuk memastikan siswa memiliki pemahaman yang sama tentang suatu konsep, menyamakan dan memperkaya pengalaman dan persepsi siswa terhadap materi yang diterima.

Dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif. Ini membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran tentu tidak sembarangan, melainkan atas kriteria tertentu. Kesalahan dalam memilih media maupun topik yang akan dimediasi akan mengakibatkan pesan dalam pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, berikut kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu (Djamarah & Zain, 2021: 132-133)

- a. Kesesuaian dengan tujuan

Kesesuaian dengan tujuan adalah salah satu kriteria penting dalam memilih media pembelajaran. Kriteria ini mengacu pada sejauh mana media yang dipilih dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, baik itu untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, atau sikap siswa.

b. Kesesuaian dengan materi

Kesesuaian dengan materi adalah kriteria penting dalam memilih media pembelajaran yang berfokus pada seberapa tepat media yang dipilih dapat menyampaikan dan mendukung materi yang akan diajarkan. Setiap materi pembelajaran memiliki karakteristiknya sendiri, sehingga pemilihan media harus mempertimbangkan jenis dan sifat materi tersebut agar dapat disampaikan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik adalah kriteria yang sangat penting dalam memilih media pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi gaya belajar, tingkat kemampuan, latar belakang, maupun minat mereka. Oleh karena itu, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik individu atau kelompok siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

d. Keterampilan guru dalam menggunakan media

Keterampilan guru dalam menggunakan media adalah kriteria yang sangat penting dalam memilih media pembelajaran. Meskipun media yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik, tanpa keterampilan yang memadai dari guru, penggunaan media tersebut tidak akan efektif. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan media secara optimal sangat memengaruhi hasil pembelajaran.

- e. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Sebagus apapun media pembelajaran yang digunakan jika tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang memadai maka menjadi kurang efektif, termasuk dalam hal ini juga user atau pendidik, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran tersebut maka akan sia-sia.

2.4 Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Definisi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan, di era digital yang terus berkembang. Dunia digital telah mengubah cara kita belajar dan mengajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah salah satu komponen penting dari revolusi pendidikan ini. Teknologi saat ini bukan hanya menjadi tren, tetapi telah menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa pengertian tentang media pembelajaran berbasis teknologi:

Menurut (Djamarah dan Zain, 2021: 121). Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau data selama proses pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran berbasis teknologi merujuk pada perangkat dan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Julita & Purnasari, 2022: 232). Pendapat lain menyatakan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu media pembelajaran yang mencakup semua alat teknologi yang digunakan untuk mengambil, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mengirim, dan

menyampaikan informasi atau data dengan menggunakan komputer dan teknologi telekomunikasi. (Sola dkk, 2022 :49)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi yaitu semua jenis alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi didalamnya seperti power point, radio, televisi, animasi, jurnal online, ebook, multimedia, komputer, internet dll guna penyampaian materi ajar agar lebih menarik, visual dan kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Contoh-contoh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Teknologi telah masuk ke berbagai bagian kehidupan manusia dalam era digital yang berkembang pesat, termasuk dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah membawa perubahan besar dalam cara belajar dan mengajar, termasuk kemampuan untuk meningkatkan efektivitas dan pengalaman belajar. Berikut adalah beberapa jenis teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Sola dkk, 2022: 50):

1. Microsoft Word adalah perangkat lunak pengolah kata yang dapat digunakan untuk membuat berbagai dokumen tertulis. Contoh penggunaan dalam pembelajaran misalnya membuat lembar kerja siswa, menyusun modul pembelajaran, menulis makalah atau esai, membuat template untuk laporan praktikum
2. Internet adalah jaringan komputer global yang menyediakan akses ke berbagai informasi dan layanan online, dengan internet baik guru maupun siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang dapat digunakan

sebagai media pembelajaran, contohnya melakukan penelitian online, mengakses situs perpustakaan digital, ikut berpartisipasi dalam forum diskusi online, bahkan dapat menggunakan sumber belajar terbuka (open educational resources)

3. Video pembelajaran adalah materi edukasi dalam format audio-visual yang dapat diputar ulang, sehingga baik guru maupun siswa dapat menggunakannya berkali-kali contohnya video tutorial langkah langkah untuk melakukan eksperimen sains, rekaman kajian atau ceramah seputar Sejarah peradaban islam, animasi yang menjelaskan konsep abstrak, demonstrasi keterampilan praktik (misalnya dalam pelaksanaan ibadah haji).
4. E-Book atau buku elektronik adalah versi digital dari buku cetak yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Contohnya buku teks digital interaktif dengan kuis terintegrasi, antologi sastra dengan tautan ke analisis dan konteks historis, buku referensi ilmiah dengan kemampuan pencarian cepat, modul pembelajaran mandiri dengan evaluasi diri
5. E-Learning merujuk pada sistem pembelajaran elektronik yang memungkinkan akses ke materi pendidikan melalui media elektronik, contohnya platform kursus online seperti Coursera atau edX, Sistem manajemen pembelajaran (LMS) seperti Moodle, Canvas, dan Google Classroom, Webinar interaktif untuk pengembangan professional, Aplikasi mobile untuk pembelajaran bahasa seperti Duolingo.

2.5 Efektivitas

Dalam proses sebuah kegiatan ada cara-cara yang perlu dilakukan dengan tepat agar kegiatan tersebut menjadi efektif. Kegiatan yang efektif akan menjadikan proses berjalan dengan baik dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan dapat tercapai. Lalu apa itu efektif, berikut penjelasan menurut para ahli.

Menurut Mardiasmo sebagaimana yang dikutip oleh (Hakim dkk, 2022: 32) “efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya”. Begitu juga dengan yang dikemukakan (Lestari, 2023: 51) bahwa efektivitas diartikan sebagai ukuran seberapa tercapainya sebuah kegiatan atau program sehingga membawa hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jadi efektivitas diukur berdasarkan hasil yang dicapai kemudian dibandingkan dengan tujuan yang diinginkan.

Pendapat lain menyatakan efektivitas adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan sejauh mana tujuan telah dicapai (Ramadhani & Prabowo, 2021: 5). Sedangkan menurut (Samoling dkk, 2022: 56) efektivitas adalah apabila output yang didapat sesuai dengan apa yang direncanakan dan diinginkan sebelumnya. Efektivitas berfokus pada hasil akhir atau output dari suatu kegiatan atau proses, jika sebuah organisasi atau kegiatan mencapai tujuannya maka dikatakan efektif, namun sebaliknya jika tujuan tidak tercapai maka efektivitasnya dipertanyakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat didefinisikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Konsep ini berfokus pada hasil, dampak, dan pencapaian tujuan yang diinginkan

Pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia dan telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pembelajaran sebagai "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Definisi ini menekankan pada interaksi antara berbagai komponen dalam proses pembelajaran.

Menurut (Hasbiyallah & Al-Ghifary, 2023: 473) Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber atau media belajar untuk memperoleh keterampilan tertentu. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan belajar. Namun, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber atau media belajar di lingkungan belajar (Djamaludin & Wardana, 2019: 13). Selain itu, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Faizah & Kamal, 2024: 1).

Pembelajaran didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membangun sikap dan kepercayaan diri. Dengan mengelola dan memfasilitasi proses interaksi ini dengan baik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan bermakna bagi siswa sehingga dengan proses yang baik diharapkan dapat terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap maupun perilaku siswa. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses di mana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai

melalui pengalaman, pengajaran, atau latihan yang dilakukan dilingkungan belajar.

Dalam pendidikan, konsep penting yang disebut efektif pembelajaran berfokus pada seberapa baik proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka, sangat penting untuk memahami konsep efektivitas pembelajaran. Berikut ini adalah definisi efektivitas pembelajaran:

Efektivitas pembelajaran adalah salah satu dari standar untuk kualitas pendidikan dan biasanya diukur dengan tercapainya tujuan. Efektivitas pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola situasi pembelajaran dengan baik (Novitasari, 2019: 2). Pendapat lain menyatakan Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai ukuran seberapa baik pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam hal penguasaan materi, pengembangan keterampilan, maupun perubahan sikap, baik mental maupun sosial (Anggraini, 2020: 15).

Sedangkan menurut (Rosmita, 2020: 10) Efektivitas pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran yang berkualitas dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari guru. Rangkaian kegiatan tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam kelas yang nantinya akan berkaitan dengan hasil belajar siswa, pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Demikian dari beberapa penjelasan efektivitas pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran tingkat keberhasilan

dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui pengelolaan yang tepat atas berbagai komponen pembelajaran, yang menghasilkan perubahan positif pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku siswa.

Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran, diperlukan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Dengan menggunakan indikator evaluasi pendidikan, guru dan pemangku kebijakan dapat menemukan kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut indikator efektivitas pembelajaran (Bistari, 2017: 2)

a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merujuk pada kemampuan guru dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Indikator ini mencakup:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tujuan.
- 2) Pengorganisasian materi dan sumber belajar yang tepat.
- 3) Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi.
- 4) Pengelolaan kelas yang kondusif untuk belajar.
- 5) Evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan.

Pengelolaan pembelajaran yang baik akan memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran terintegrasi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Proses Komunikatif

Proses komunikatif dalam pembelajaran mengacu pada kualitas interaksi dan pertukaran informasi antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam proses pembelajaran. Indikator ini meliputi:

- 1) Kejelasan dalam penyampaian materi oleh guru.
- 2) Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- 3) Adanya umpan balik yang konstruktif dari guru kepada siswa dan sebaliknya.
- 4) Terciptanya dialog dan diskusi yang produktif dalam kelas.
- 5) Kemampuan guru dalam mendengarkan dan merespon pertanyaan atau pendapat siswa.

Proses komunikatif yang efektif akan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis.

c. Respon Peserta Didik

Proses komunikatif dalam pembelajaran mengacu pada kualitas interaksi dan pertukaran informasi antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam proses pembelajaran. Indikator ini meliputi:

- 1) Kejelasan dalam penyampaian materi oleh guru.
- 2) Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- 3) Adanya umpan balik yang konstruktif dari guru kepada siswa dan sebaliknya.

- 4) Terciptanya dialog dan diskusi yang produktif dalam kelas.
- 5) Kemampuan guru dalam mendengarkan dan merespon pertanyaan atau pendapat siswa.

Proses komunikatif yang efektif akan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis.

d. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar mengacu pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Indikator ini meliputi:

- 1) Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran (diskusi, praktikum, presentasi, dll).
- 2) Inisiatif siswa dalam mencari informasi atau memecahkan masalah.
- 3) Interaksi siswa dengan materi pembelajaran, media, dan sumber belajar.
- 4) Kolaborasi antar siswa dalam kelompok belajar.
- 5) Refleksi siswa terhadap proses dan hasil belajarnya.

Aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Indikator ini meliputi:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- 2) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.
- 4) Peningkatan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- 5) Kemampuan siswa dalam mentransfer pengetahuan ke situasi baru.

Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil memfasilitasi perkembangan siswa secara komprehensif.

Mengajar yang Efektif

Mengajar efektif adalah mengajar yang dilakukan dengan melibatkan siswanya untuk belajar dengan baik, berikut ini adalah syarat-syarat mengajar yang efektif (Slameto, 2021: 92-93)

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.

Dalam proses belajar siswa harus aktif dalam aktivitas mental seperti berfikir kritis dan menganalisa juga aktif secara fisik misalnya mengerjakan sesuatu seperti mencatat, membuat proyek dll.

- b. Metode mengajar yang bervariasi

Guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar, hal ini perlu dilakukan untuk menarik minat siswa dan memudahkan siswa menerima pembelajaran.

- c. Motivasi

Motivasi memiliki pengaruh dan berperan pada kemajuan perkembangan siswa. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Kurikulum

Kurikulum sekolah yang sesuai dan memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan baik dan seimbang.

e. Karakteristik peserta didik

Dalam mengajar guru juga perlu mempertimbangkan karakteristik setiap siswa, seperti perbedaan intelegensi, tingkah laku, sikap, bakat dan lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat membuat perencanaan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara individual.

f. Perencanaan pembelajaran

Guru harus membuat perencanaan pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif. Dengan perencanaan mengajar, guru akan lebih siap untuk beraktivitas di kelas, dan perencanaan juga memungkinkan guru untuk memanfaatkan banyak sumber daya kreatif dan inisiatif untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini, berdasarkan kesamaan dan perbedaan variabel yang diuji, baik variabel *dependent* maupun variabel *independent* sebagai penguatan tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan Aisyah & Zahro tentang *Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran SKI menggunakan metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab terkesan monoton sehingga siswa merasa

bosan, oleh karena itu guru perlu menciptakan metode pembelajaran yang menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu video pembelajaran animasi merupakan media yang tepat diterapkan untuk meningkatkan minat siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dan dalam penelitiannya Aisyah menggunakan pendekatan Studi Kasus. (Aisyah & Zahro, 2023: 202-2012)

Penelitian yang dilakukan Umi Fahrina tentang *Penerapan Aplikasi Nearpod Sebagai Media Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada 7 indikator yang perlu dicapai dalam menerapkan aplikasi *nearpod* yang efektif diantara indikatornya 1. Pengorganisasian materi yang baik, 2. Adanya komunikasi yang baik, 3. Penguasaan materi dan antusiasme, 4. Sikap positif terhadap siswa, 5. Pemberian nilai yang baik, 6. Keluwesan dalam pembelajaran, 7. Namun dalam penelitian Umi Fahrina dari 7 indikator tersebut dikatakan tidak efektif karena keluwesan dan pemberian nilai yang adil sulit dilakukan pendidik. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini Fahrani menjadikan pihak kesiswaan dan kepala sekolah sebagai informan (Fahrina, 2024: 7)

Penelitian yang dilakukan Melati dkk dengan judul *Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa animasi sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam

menyampaikan informasi yang kompleks, selain itu animasi juga dapat memvisualisasikan pesan-pesan yang sulit dipahami dalam bentuk yang lebih mudah untuk diterima seperti gambar, suara, benda bergerak. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan yaitu siswa dan metode penelitiannya yaitu kualitatif, dimana Melati menggunakan metode studi literatur. (Melati dkk, 2022: 732-741.)

Penelitian yang dilakukan Meduri dkk dengan judul *Efektivitas Aplikasi Website dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *website* lebih efektif karena dapat meningkatkan minat siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode SLR (*Systematic Literature Review*) (Meduri dkk, 2022 283-294).

Penelitian yang dilakukan Iskandar dengan judul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 di MTs Negeri Pinrang*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Iskandar ditemukan 1. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak yang sangat baik, diantaranya pemanfaatan waktu yang optimal dan penyampaian materi lebih bervariasi, 2. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif dengan meningkatnya belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat siswa dan metode yang digunakan

yaitu kualitatif sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu guru. (Iskandar, 2019: 17)

Penelitian yang dilakukan Hardiyanti dkk, dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI kelas X Salahuddin Al-Ayyubi di SMA-IT Ar-Rahman Makassar*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemanfaatan media pembelajaran audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, hal ini terbukti dengan Tingkat efektifitas mencapai 80% dari hasil observasi yang dilakukan dan 85% dari kuesioner, sehingga menempati kategori sangat efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu siswa dan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, namun hardiyanti juga menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya. (Hardiyanti dkk, 2023: 205).

Penelitian yang dilakukan Samad dengan judul *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan 1. Guru disekolah tersebut menggunakan media pembelajaran *weblog* sebagai media dan sumber belajar pada pelajaran PAI, 2. Peserta didik memiliki minat belajar PAI, 3. Penggunaan media belajar *weblog* memberikan dampak dalam peningkatan minat belajar peserta didik di SMA Hidayatullah Parepare. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan. (Samad, 2020: 88-90)

Penelitian yang dilakukan Romdoni dkk dengan judul *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Youtube Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan sesudah adanya penerapatan pembelajaran menggunakan aplikasi youtube diperoleh rata-rata nilai 82.47, sedangkan pada kelas yang tidak menerapkan pembelajaran dengan aplikasi youtube diperoleh rata-rata 68.16. hasil uji t menunjukkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($5.578 \geq 1.976$) pada taraf signifikan yang artinya penerapan media pembelajaran menggunakan aplikasi youtube efektif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Palembang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitiannya yaitu peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah metode penelitiannya, dalam penelitian ini Romdoni menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. (Ramdoni dkk, 2022: 1-8).

Penelitian yang dilakukan Hafzah dkk dengan judul *Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran materi sistem saraf dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan melakukan telaah jurnal, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini Hafzah mengkaji pemanfaatan media teknologi pada mata pelajaran biologi. (Hafzah dkk, 2020: 541-549).

Penelitian yang dilakukan Setiawan,Y & Adrianto, D dengan judul *Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Abung Pekurun*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Setiawan dan Adrianto menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *wordwall* secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu peserta didik, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitiannya, dalam penelitiannya Setiawan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperiment*. (Setiawan & Adrianto, 2024: 83-97).

Penelitian yang dilakukan Nursyam dengan judul *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Berdasarkan hasil penelitiannya pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPA SMAN 9 Bone, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 67.34 % dan pada siklus 2 hasil belajar meningkat menjadi 83.19%, aktifitas pembelajaran juga mengalami peningkatan meskipun berdasarkan lembar aktivitas siswa pada siklus 1 masih dirasakan adanya kendala namun pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada penelitian ini Nursyam menggunakan metode campuran dimana data diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran. (Nursyam, 2019: 811-819).

Penelitian yang dilakukan Darajat dengan judul *Transpormasi Pendidikan Pesantren Pada Abad 21*. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa abad 21 yang ditandai dengan globalisasi yang terus maju dan berkembang, menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang harus mampu beradaptasi dengan bertransformasi menjaga nilai-nilai kepesantrenan dan tumbuh menjadi filosofi dan budaya, sehingga para siswa dan alumninya mampu bersaing di dunia global. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakannya yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Darajat, 2021: 31-48)

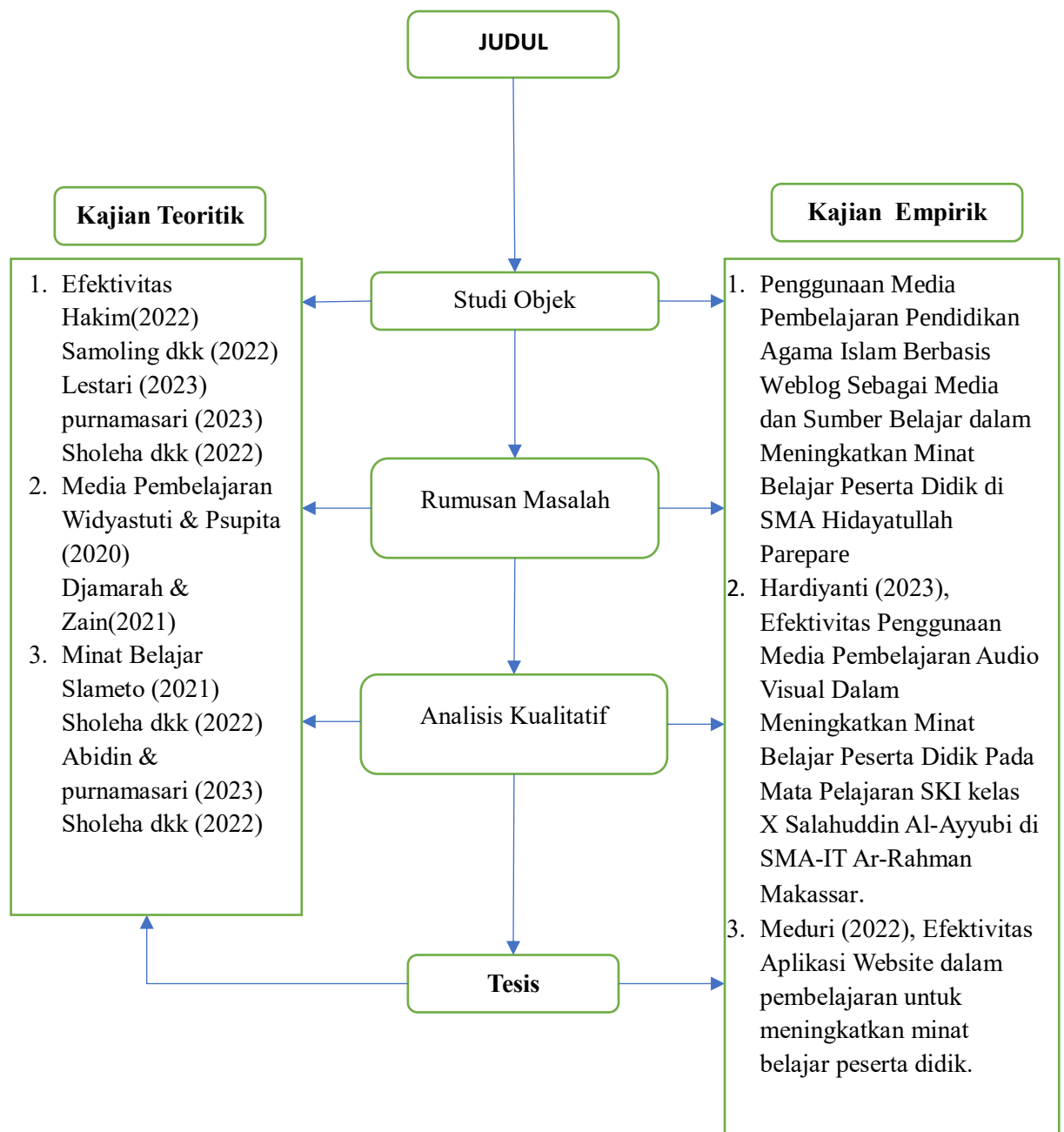
2.7 Kerangka Berpikir

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pembelajaran SKI Studi Tentang Pengalaman Guru dan Siswa di Kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor” dari judul tersebut peneliti memulai dengan kajian teoritik yang diambil dari beberapa sumber baik buku maupun jurnal diantaranya Slameto (2021), Widyastuti & Psupita (2020), Djamarah & Zain(2021), Hakim(2022), Samoling dkk (2022), Lestari (2023).

Selain itu disajikan juga kajian empirik dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian Umi Fahrina (2024), Penerapan Aplikasi Nearpod Sebagai Media Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro., Meduri (2022), Efektivitas Aplikasi Website dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, Hardiyanti (2023), Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Pada Mata Pelajaran SKI kelas X Salahuddin Al-Ayyubi di SMA-IT Ar-Rahman Makassar.

Dari uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



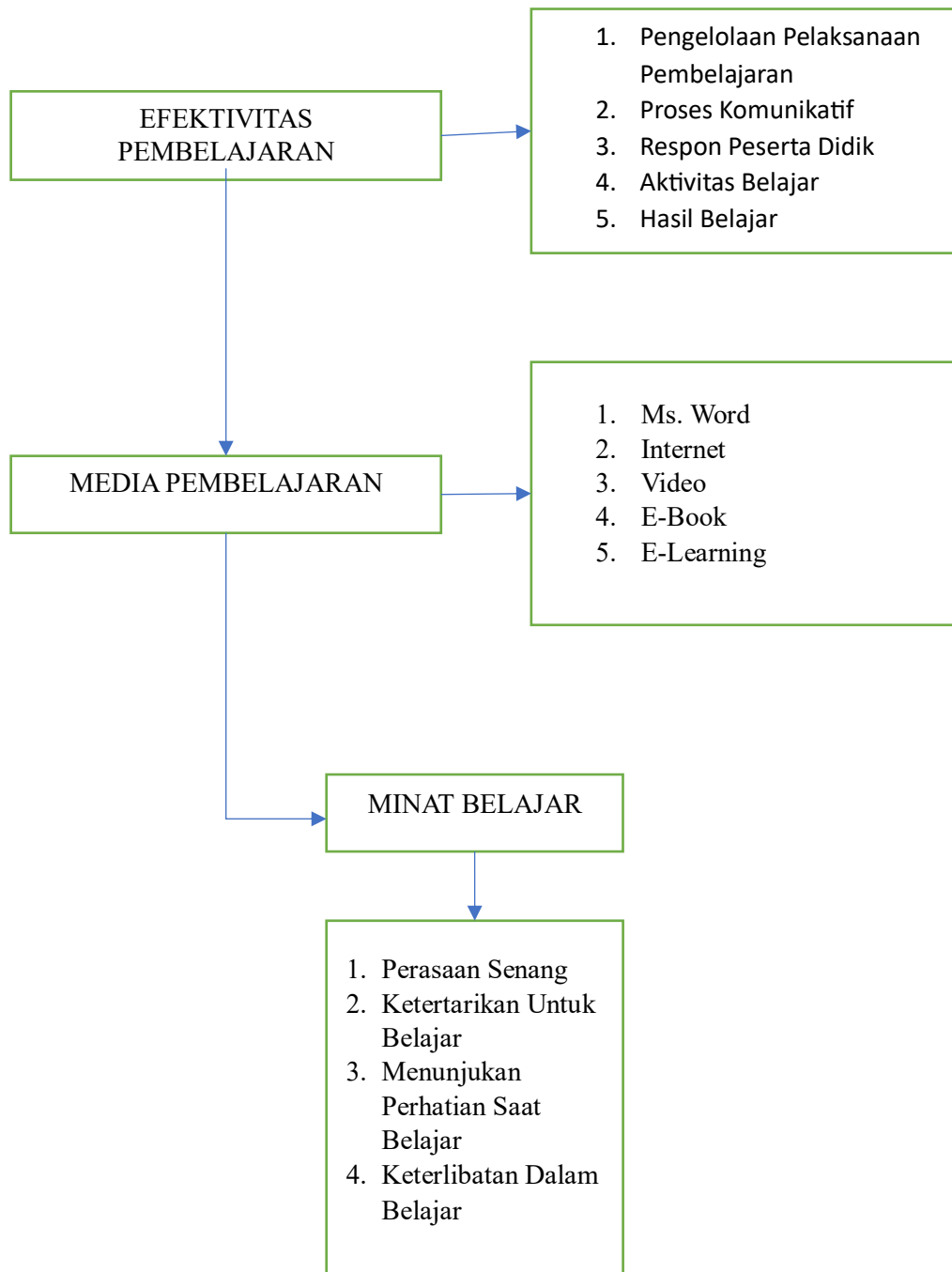
Gambar 2.7
Kerangka Berfikir

2.8 Kerangka Konseptual

Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui pengelolaan yang tepat atas berbagai komponen pembelajaran yang menghasilkan perubahan positif pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, asalkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dipahami dan dioptimalkan. Selain itu Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan jika penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan meningkatnya minat belajar siswa maka akan dapat meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal itu dapat didasari dengan faktor faktor pendukung , faktor pendukung itu antara lain sarana yang lengkap, guru yang professional dan lingkungan sekolah yang tertib.

Dari uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.8.
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. metode deskriptif digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Disamping itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Syahril & Jailani, 2023: 18)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darunnajah 2 Bogor yang beralamat di Jl. Argapura Kotak Pos 1 Jasinga Bogor 16670. Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Juli 2024 sampai Februari 2025

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah objek atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Subjek ini adalah pihak yang menjadi sumber data atau informasi yang dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 1G, Kelas 1H, Kelas 1I, Kelas 1J dan guru mata Pelajaran SKI

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tema, masalah, atau topik yang menjadi fokus penelitian. Ini adalah apa yang diselidiki atau dipelajari dalam penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat siswa kelas 1 di MTs Darunnajah 2 Bogor.

Berikut aspek dalam objek penelitian ini:

- a. Aspek Minat Belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar.
- b. Aspek Efektivitas Pembelajaran meliputi: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses yang komunikatif, adanya respon peserta didik, adanya aktivitas belajar, dan hasil belajar.

3.5 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, perlu adanya teknik pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, kuesioner atau angket, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek, individu, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara memperhatikan dan mencatat apa yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam bentuk perilaku, kejadian, atau interaksi antar individu. (Salniwati, 2024: 6370). Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kemampuan guru dan aktivitas

siswa pada pembelajaran SKI dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi melalui lembar observasi belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau menggunakan platform online, dan dapat berupa wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan pendekatan penelitian. (Romdona dkk, 2025: 39). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dimana daftar pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari, menganalisis, dan mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada sebelumnya, seperti catatan, arsip, laporan, buku, jurnal, foto, video, dan berbagai bentuk rekaman lainnya.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti sangatlah penting, karena peneliti dapat berperan sebagai alat serta pengumpul informasi. Selain manusia ada juga alat yang dapat digunakan meskipun perannya hanya bersifat sebagai pendukung dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri dapat berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian (Ahyyar, 2022: 230)

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti akan terlibat langsung dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data seefisien mungkin. Peran peneliti sebagai pemberi informasi dalam pengumpulan data diwujudkan melalui dialog dan pengamatan langsung terhadap berbagai pihak serta unsur yang relevan dengan penelitian. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti akan berfungsi sebagai alat utama. Di samping itu, peneliti juga merancang alat bantu penelitian secara tertulis untuk membantu saat di lapangan

3.6 Keabsahan Data

Untuk memperoleh keaslian data, penelitian ini melakukan langkah-langkah untuk memeriksa keaslian data terlebih dahulu. Keaslian data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk memverifikasi keaslian data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan informasi lain di luar data tersebut sebagai alat untuk mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada (Tyas. P.S, 2023 :63)

Menurut Patton, ada empat jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. (Barkah dkk, 2020: 129). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan berbagai jenis sumber data untuk mengumpulkan informasi yang sejenis. Guru dan siswi kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor adalah sumber data dalam penelitian ini. Peneliti juga menerapkan triangulasi metode dengan mencari data yang sejenis melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, dan disusun secara sistematis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses mengolah dan menyederhanakan data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan berguna dikenal sebagai reduksi data. Ini adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif (Tyas. PS, 2023: 66). Beberapa aktivitas utama yang terlibat dalam reduksi data adalah merangkum dan memilih elemen penting, mengidentifikasi dan memfokuskan pada informasi yang penting, dan mencari tema dan pola dalam data. Dalam hal ini, peneliti membuat kesimpulan tentang elemen-elemen yang menjadi fokus penelitian.

b. Penyajian Data

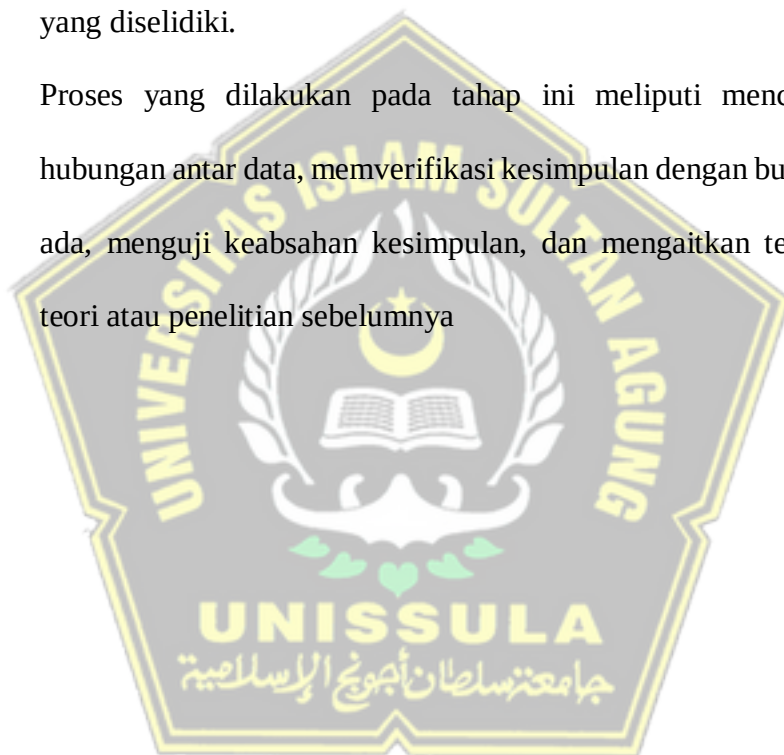
Setelah reduksi data, penyajian data menampilkan sekumpulan data yang disusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian singkat (Tyas. P.S, 2023: 66). Tujuan penyajian data adalah untuk menjadi lebih mudah untuk membaca dan memahami apa yang terjadi, sehingga orang dapat merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka pahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dimana peneliti menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan untuk

membuat kesimpulan yang bermakna dengan pemahaman peneliti. (Tyas. P.S, 2023: 67). Jadi, dalam konteks ini, analisis data melibatkan menyimpulkan informasi yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Semua informasi yang berhasil dikumpulkan di lapangan kemudian dituangkan dalam sebuah laporan yang tepat, memberikan gambaran atau representasi yang nyata tentang fenomena yang diselidiki.

Proses yang dilakukan pada tahap ini meliputi mencari pola dan hubungan antar data, memverifikasi kesimpulan dengan bukti-bukti yang ada, menguji keabsahan kesimpulan, dan mengaitkan temuan dengan teori atau penelitian sebelumnya



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Profil MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Pesantren Darunnajah 2 Cipining didirikan sebagai cabang dari Pesantren Darunnajah Jakarta. Pendirian pesantren ini merupakan bagian dari pengembangan sistem pendidikan Darunnajah yang telah dimulai di Jakarta. Pendirian ini diprakarsai oleh para pendiri Darunnajah Jakarta, termasuk KH. Abdul Manaf Mukhayyar dan rekan-rekannya yang mencari lahan ke daerah Bogor dan didapati tanah di daerah Cipining Cigudeg Bogor yang kemudian dibangunlah Pesantren Darunnajah 2 Bogor yang dipimpin K. H. Jamhari Abdul Jalal, Lc. Pesantren Darunnajah 2 Cipining resmi berdiri pada tahun 1988. Berdirinya Pesantren Darunnajah 2 Bogor bersamaan dengan dibukanya sekolah Madrasah Tsanawiyah. (TU Lembaga MTs Rina Nafsiatun, 1 Februari 2025)

Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darunnajah

Visi

“Ta’at Dalam Ibadah, Unggul Dalam Prestasi dan Terampil Dalam Karya”

Misi

1. Membentuk generasi yang bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif, yang berdasarkan tafaqquh fidiin serta berwawasan luas.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran bidang agama secara intensif.

3. Menyiapkan peserta didik yang berprestasi unggul dan kompetitif ditingkat local, nasional maupun internasional.
4. Membiasakan peserta didik rajin beribadah
5. Melaksanakan Program pengembangan dari peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

IDENTITAS MADRASAH

- 1. Nama Madrasah** : MTsS. DARUNNAJAH

Alamat : Jl. Argapura Kotak Pos 1 Jasinga Bogor

Jalan/Kampung : Argapura

Desa : Argapura

Kecamatan : Cigudeg

Kabupaten : Bogor

Provinsi : Jawa Barat

Telepon / HP : 08561918030
- 2. Tahun Berdiri** : 1988
- 3. Status Madrasah** : Sudah Terakreditasi

NO.SK Akreditasi : 02.00/207/BAP-SM/SK/X/2012

Tahun Akreditasi : 2012
- 4. Nomor Induk Madrasah**

Baru : 121232010154

NPSN : 20277461
- 5. Nama Yayasan** : YAYASAN DARUNNAJAH

Alamat : Jl. Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan

Telepon : 021- 7350187

Notaris : Fitriana Hidayati Arief, S.H., M.Kn

Nomor : 06 Tanggal 22 Oktober 2019

6. Nama Kepala Madrasah

Nama Lengkap : ZAENAL MUTAKIN, S.Pd

Tempat Tgl Lahir : Garut , 05 Maret 1983

Alamat : Kp. Cipining Rt 002/003 Desa Argapura
Kec. Cigudeg Bogor

Nomor Telephon/HP : 08561918030

Pendidikan : S1.

7. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik			Tenaga Kependidikan			Pesuruh			Total
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
24	14	38	2	2	4				42

8. Jumlah siswa 7 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Rombel	Jumlah siswa / Kelas			Jumlah	Ket
		VII	VIII	IX		
2017 / 2018	31	479	251	234	982	
2018 / 2019	31	558	269	246	1087	
2019 / 2020	41	706	464	235	1415	
2020 /2021	41	438	583	365	1386	
2021/2022	45	517	445	509	1471	
2022 /2023	39	380	452	365	1197	
2023/2024	35	263	312	400	975	

9. DAN TANAH DAN BANGUNAN

1. Tanah : Luas tanah 60000 M2
 Luas Bangunan : 15000 M2
 Luas Tanah Kosong : 30000 M2
2. Status Tanah : Milik Yayasan
3. Waktu KBM : Pagi

10. Data Sarana Prasarana

NO	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	39					
2	Perpustakaan	2					
3	R. Lab. IPA	-					
4	R. Lab. Biologi	-					
5	R. Lab. Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					
7	R. Lab. Komputer	2					
8	R. Lab. Bahasa	-					
9	R. Pimpinan	1					
10	R. Guru	1					
11	R. Tata Usaha	1					
12	R. Konseling	1					
13	Tempat Beribadah	1					
14	R. UKS	1					
15	Toilet	14					
16	Gudang	1					
17	R. Sirkulasi	-					

18	TempatOlah Raga	-					
19	R. Organisasi Kesiswaan	-					
20	R. Lainnya	-					

11. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	
2	Guru Tetap Yayasan	44
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
TenagaKependidikan		
1	Pembina Pramuka	2
2	TU	4
3	Operator	1
4	Pembina Osis	
5	Pembina Paskibra	
6	Pembina marawis	
7	Koordinator Olah Raga	

Cigudeg, 2024

KepalaMadrasah

ZAENAL MUTAKIN, S.Pd

Minat Belajar Siswa kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor pada Pelajaran SKI

Dalam proses pembelajaran yang efektif tentunya ada peran penting dari siswa, dimana siswa perlu memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dipelajari, terlebih adanya minat dalam belajar dapat menjadikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

Minat adalah rasa ketertarikan siswa disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja terhadap suatu hal dalam proses belajar yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam kegiatan tersebut sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku berupa bertambahnya pengetahuan, perubahan sikap dan bertambahnya keterampilan. Minat menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya pembelajaran yang efektif.

Setiap siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda, hal tersebut dapat disebabkan oleh latar belakang keluarga, kepribadian, dan kehidupan sosial mereka yang berbeda-beda. Minat siswa dalam belajar dapat dilihat dari indikator yang ada meliputi perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar.

Perasaan Senang Pada Pelajaran SKI

Dalam belajar siswa perlu memiliki perasaan senang terhadap materi yang dipelajari, dengan perasaan senang tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru perlu mengkondisikan siswa agar perasaan senang itu hadir saat pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan guru dalam wawancaranya:

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, menanyakan pelajaran apa yang dipelajari dipertemuan sebelumnya, dan menyampaikan judul materi yang akan disampaikan, ini dilakukan agar anak-anak siap mengikuti pembelajaran.(Wawancara guru S.N, 2 Februari 2025).

Berdasarkan dari apa yang disampaikan diatas dapat menggambarkan proses pembelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, menanyakan pelajaran apa hari ini serta menanyakan materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya, ini merupakan cara guru mengkondisikan siswa agar berbicara, perhatian dan terfokus sehingga lebih siap mengikuti pembelajaran. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dapat membuatnya menjadi lebih senang mengikuti pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan guru dalam wawancaranya:

Dalam mengawali pembelajaran diantara yang saya tanyakan adalah “bagaimana kabar anak-anak?”supaya kita mengetahui kondisi anak-anak, ada kondisi anak yang baik dan ceria dan terkadang ada juga yang sedang sedih, yang sedih ini bisa kita motivasi kasih semangat (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025).

Dari apa yang disampaikan diatas menunjukkan adanya berbagai respon siswa ketika awal mengikuti pembelajaran SKI, ada yang memang sudah ceria dan terkadang ada yang tidak ceria, kondisi anak yang sedih atau tidak ceria ini oleh guru diberikan motivasi dan nasehat-nasehat agar tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak menjadi kendala atau hal yang membuat siswa jadi tidak senang dalam mengikuti pembelajaran SKI.

Dari hasil wawancara diatas, ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto yang menyatakan bahwa faktor minat belajar siswa meliputi faktor intern dan faktor ekstern, Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa yang berasal dari

luar diri siswa seperti keluarga, pola asuh orang tua, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (Slameto, 2021: 54-64).

Dalam belajar siswa perlu memiliki perasaan senang terhadap materi yang dipelajari, dengan perasaan senang tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan siswa dalam wawancaranya:

Saya senang belajar SKI karena bisa mengetahui cerita tentang kemajuan Islam, para Nabi dan Sahabat, walau ada banyak nama tokoh dan tanggal yang perlu diingat. (wawancara siswa, S.A, 1 Februari 2025). Namun pendapat lain menyatakan lebih senang terhadap pelajaran matematika dan biologi, saya kurang fokus karena merasa cukup kesulitan selama pembelajaran SKI ketika usth menjelaskan tentang berbagai peristiwa sejarah, tahun-tahun, dan nama-nama tokoh (wawancara siswa S.M, 1 Februari 2025).

Berdasarkan dari apa yang disampaikan dalam wawancara diatas menunjukkan adanya siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran SKI, karena dapat mengetahui cerita tentang kemajuan Islam, sejarah kehidupan para Nabi dan sahabat walaupun ada banyak nama tokoh dan tanggal peristiwa yang harus diingat, namun ada juga siswa yang merasa sulit mengetahui nama-nama tokoh dan tanggal kejadian sebuah peristiwa dalam materi yang disampaikan.

Ketertarikan Siswa untuk Belajar SKI

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dan kompleks, di mana ketertarikan siswa untuk belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan potensi diri. Ketertarikan belajar bukanlah sekedar keinginan sesaat, melainkan sebuah

kekuatan dari dalam yang mampu menggerakkan siswa untuk terus menerus menggali pengetahuan, memahami konsep, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Jika siswa memiliki ketertarikan pada pelajaran tertentu maka ia akan belajar dengan rajin dan berusaha menguasai bidang tersebut. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya:

Anak-anak cukup antusias, umumnya dalam penyampaian materi menggunakan metode konvensional dengan bercerita, sehingga anak-anak hanya mendengarkan saja, dan mencatat apabila diperintah (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025). Hal serupa juga disampaikan bahwa metode yang digunakan dalam mengajar SKI umumnya menggunakan metode bercerita, kemudian guru menanyakan kembali hal yang disampaikan (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025).

Dari apa yang disampaikan diatas menggambarkan proses belajar mengajar yang masih menggunakan metode konvensional dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan bercerita, sehingga siswa cenderung mendengarkan saja dan tidak banyak terlibat dalam proses belajar.

Dalam konteks pendidikan modern, ketertarikan belajar tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk menyerap informasi, tetapi lebih jauh lagi adalah bagaimana mereka mampu mengonstruksi pengetahuan, berpikir kritis, dan mengaplikasikan pemahaman mereka dalam berbagai konteks kehidupan. Ketika seorang siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap proses belajar, mereka akan secara intrinsik termotivasi untuk mengatasi berbagai tantangan, tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan, dan senantiasa haus akan pengetahuan baru. Namun hal ini belum nampak pada siswa kelas 1 MTs sebagaimana yang disampaikan siswa dalam wawancaranya:

Pernah membaca materi SKI diluar jam pelajaran, biasanya saat mendapatkan PR dari guru, saya baru membaca buku paket diluar jam

pelajaran (wawancara siswa A.N). Begitu juga yang disampaikan siswa lain dimana materi Pelajaran SKI yang dipelajari hanya ketika jam pelajarannya saja (wawancara siswa S.M, 1 Februari 2025)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya dimiliki siswa hal ini dapat diketahui dari aktifitas siswa yang hanya mempelajari pelajaran SKI ketika jam pelajarannya saja disekolah atau ketika diberikan tugas oleh guru.

Pentingnya ketertarikan dalam belajar terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mampu berkonsentrasi dengan baik, dan memiliki kemauan untuk terus mengembangkan diri. Siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif dari guru melainkan secara kritis mengolah, mempertanyakan, dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Menunjukkan Perhatian Saat Belajar SKI

Perhatian siswa merupakan modal utama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang efektif. Ketika seorang siswa mampu memberikan fokus penuh selama kegiatan belajar, mereka tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam tentang perjalanan sejarah dan nilai-nilai Islam. Siswa yang belajar sesuai dengan minatnya akan memperhatikan, mengamati dan memfokuskan perhatiannya pada objek yang dipelajari. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya:

Selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir konsentrasi siswa memang tidak sepenuhnya tertuju pada guru,

terkadang ada hal-hal yang mengalihkan siswa dari memperhatikan apa yang disampaikan guru, seperti adanya siswa lain yang bertanya hingga akhirnya terjadi pembicaraan (ngobrol), bahkan ada juga siswa yang mengantuk dan tertidur, jika hal ini terjadi biasanya untuk mengembalikan fokus siswa saya akan menegur siswa untuk memperhatikan atau memberikan pertanyaan mengenai materi yang baru saja disampaikan (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Dari apa yang disampaikan diatas menjelaskan bahwa konsentrasi atau perhatian siswa dari awal sampai akhir pembelajaran tidak sepenuhnya tertuju pada guru yang sedang menyampaikan materi, ada hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian siswa, seperti adanya teman yang bertanya atau mengajak ngobrol, sehingga hal ini dapat mengganggu fokus siswa, ketika hal ini terjadi guru berupaya mengembalikan perhatian siswa dengan memberikan teguran atau memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan.

Dalam konteks belajar SKI, perhatian memiliki peran strategis. Materi SKI yang kaya akan peristiwa, tokoh, dan nilai-nilai luhur membutuhkan konsentrasi penuh agar siswa dapat menangkap esensi dan hikmah dari setiap pembahasan. Tanpa perhatian yang optimal, informasi penting akan terlewatkan dan makna mendalam dari sejarah Islam tidak akan terserap secara maksimal.

Pentingnya perhatian dalam belajar SKI tidak hanya sekadar untuk memahami rangkaian peristiwa masa lalu, melainkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perhatian yang sungguh-sungguh, siswa dapat menghayati semangat perjuangan, kejayaan, dan kebijaksanaan para tokoh Islam yang telah mengukir sejarah gemilang.

Siswa wajib memiliki perhatian dalam belajar SKI karena mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan keislaman. Melalui perhatian yang sungguh-sungguh, siswa dapat memahami konteks sejarah Islam secara komprehensif, mengambil nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh Islam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, menghubungkan peristiwa masa lalu dengan konteks kehidupan saat ini sehingga dalam proses pembelajaran siswa perlu menunjukkan perhatian saat belajar. sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya:

Saya memperhatikan guru dengan mendengarkan apa yang disampaikannya, kadang dalam belajar juga saya bertanya. Hal yang sulit saya atasi selama pembelajaran SKI berlangsung adalah rasa kantuk (wawancara siswa S.M, 10 Februari 2025)

Dari apa yang disampaikan diatas menggambarkan bahwa siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan cara mendengarkan dan bertanya seputar materi yang dibahas, namun perhatian ini tidak sepenuhnya berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran sebab siswa terkadang mengantuk sehingga teralihkannya perhatiannya dari apa yang disampaikan guru.

Perhatian dalam belajar SKI bukan sekedar mendengarkan atau membaca, melainkan upaya aktif untuk menggali, memahami, dan memaknai setiap peristiwa sejarah dengan kesungguhan.

Keterlibatan Dalam Belajar

Keterlibatan dalam belajar merupakan kunci penting dalam memahami dan menghayati mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa yang terlibat aktif tidak sekedar menerima informasi secara pasif, melainkan mengonstruksi pemahaman mendalam tentang perjalanan sejarah Islam, nilai-nilai kebudayaan, dan peristiwa-peristiwa penting.

Minat siswa pada pelajaran SKI menumbuhkan keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sehingga siswa turut aktif dalam proses belajar. Sebaliknya siswa yang tidak berminat cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan guru dalam wawancaranya:

Anak-anak cukup aktif dalam diskusi SKI, biasanya ada hal-hal yang ditanyakan seputar materi pembelajaran, namun saat diberikan tugas masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan tugas. (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Dari apa yang disampaikan diatas dalam kegiatan belajar dengan sistem diskusi siswa masih cukup aktif mengikutinya, namun saat guru memberikan tugas ada saja siswa yang tidak mengerjakan tugas, hal ini dapat diindikasikan sebagai kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar, hal ini juga seperti yang disampaikan guru F.M dalam wawancaranya:

Dalam kegiatan belajar SKI anak anak yang menyukai pelajaran SKI biasanya mereka akan antusias untuk bertanya, namun ada juga anak yang pintar namun tidak menyukai pelajaran SKI sehingga tidak bertanya (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa anak anak yang menyukai pembelajaran SKI akan bertanya dan terlibat aktif dalam pembelajaran, dan sebaliknya anak-anak yang tidak menyukai pelajaran SKI tidak ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa:

Dalam kegiatan diskusi saya kurang aktif karena kurang memahami materinya, biasanya mendengarkan saja, jika ada tanya jawab maka ketua kelompok yang jawab. (wawancara siswa S.M, 1 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas disampaikan bahwa dalam kegiatan belajar dengan cara diskusi siswa kurang aktif, siswa hanya mendengarkan dan

mengikuti saja jalannya diskusi, dan jika ada pernyataan maka ketua kelompok yang akan memberikan jawabannya. Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja, sementara yang lain hanya menjadi penonton atau bahkan tidak memperhatikan sama sekali. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Jenis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Efektif digunakan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari di era digital yang terus berkembang, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan ini telah membawa perubahan besar dalam cara kita belajar dan mengajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar saat ini.

Pengertian dari media pembelajaran berbasis teknologi yaitu semua jenis alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi didalamnya seperti power point, radio, televisi, animasi, jurnal online, ebook, multimedia, komputer, internet dll guna penyampaian materi ajar agar lebih menarik, visual dan kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi elemen vital dalam transformasi pendidikan modern, membawa perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan penerimaan ilmu pengetahuan. Keselarasan antara media

pembelajaran dengan tujuan pembelajaran menjadi kunci utama dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Di era digital ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya menjadi pilihan, tetapi telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.

Kesesuaian antara media pembelajaran dan tujuan pembelajaran merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika media pembelajaran berbasis teknologi dipilih dengan tepat dan selaras dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam. Teknologi mampu menghadirkan visualisasi yang kompleks, simulasi interaktif, dan akses ke berbagai sumber belajar yang mungkin sulit dijangkau melalui metode konvensional. Penggunaan teknologi membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebagaimana yang disampaikan guru dalam wawancaranya:

Penggunaan teknologi membantu memvisualkan sejarah Islam yang terjadi ratusan tahun lalu. Melalui video documenter atau animasi siswa dapat "melihat" bagaimana kehidupan pada masa Rasulullah, Khulafaur Rasyidin, hingga masa kejayaan Islam, sehingga menjadikan materi pembelajaran lebih mudah difahami dan diterima siswa. (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa penggunaan teknologi membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, dengan menayangkan video documenter dan animasi dapat memberikan gambaran cerita tentang kehidupan sejarah islam yang

sudah berlalu ratusan tahun dan ini lebih mudah diterima dan difahami oleh siswa. Pernyataan diatas juga dikuatkan dengan pendapat guru lain

Penggunaan media teknologi sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika diceritakan kadang anak-anak belum bisa membayangkan, namun ketika ditayangkan video dan anak-anak bisa melihat secara visual, pelajaran jadi lebih mudah difahami, dan anak-anak sangat antusias. (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media teknologi sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dimana kerumitan dalam menyampaikan materi dapat disederhanakan dengan video yang ditayangkan sehingga dapat tervisualisasikan cerita yang disampaikan oleh guru dan ini memberikan gambaran bagi siswa seputar peristiwa dan kondisi yang terjadi dalam materi sejarah yang disampaikan. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang juga dapat memperdalam pemahaman siswa. Sebagaimana yang disampaikan siswa

Penggunaan media teknologi seperti nonton video membantu saya dalam memahami materi yang disampaikan guru, dan sangat bermanfaat karena ceritanya (materi sejarah yg disampaikan) menjadi lebih jelas. (wawancara siswa S.A, 1 Februari 2025)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa penggunaan teknologi sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran bukan sekadar alat untuk memperindah presentasi atau mengikuti tren, melainkan sarana strategis untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ketika terjadi keselarasan antara media dan tujuan pembelajaran, teknologi dapat menjadi sarana yang dapat mempercepat dan memperkaya proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsive.

Kesesuaian Dengan Materi

Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi ini telah menghadirkan paradigma baru dalam proses pembelajaran, di mana pengintegrasian teknologi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Media pembelajaran berbasis teknologi hadir sebagai solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membangkitkan minat belajar siswa.

Kehadiran teknologi dalam pembelajaran bukanlah sekadar tentang mengadopsi perangkat digital terbaru atau menggunakan aplikasi yang sedang populer. Terdapat aspek krusial yang perlu diperhatikan, yaitu kesesuaian antara media pembelajaran yang dipilih dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini menjadi penting mengingat setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan tuntutan yang berbeda dalam hal penyampaian dan pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan guru dalam wawancaranya:

Penggunaan media teknologi kami sesuaikan dengan judul materi yang akan kami sampaikan, untuk materi kelas 1 bab asal usul bangsa arab kami gunakan video kajian dari ahli Sejarah islam, kami tampilkan juga gambar peta-peta wilayah islam, untuk bab kelahiran nabi Muhammad dan perjalanan hidupnya kami tayangkan video film kelahiran nabi Muhammad. Kami juga mengkombinasikan dengan metode pembelajaran tradisional yaitu metode cerita.(wawancara guru S.N, 2 Februari 2025).

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, ada yang menggunakan video kajian, menampilkan gambar peta-

peta wilayah islam dan ada juga penayangan video film kelahiran nabi Muhammad.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada bagaimana pendidik dapat memilih dan menggunakan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan media yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran justru dapat kontraproduktif, menimbulkan kebingungan pada siswa, dan bahkan menurunkan minat belajar mereka. Sebaliknya, ketika media pembelajaran dipilih dengan pertimbangan yang matang dan disesuaikan dengan karakteristik materi, hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan untuk menggunakan media yang menarik dan relevan untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi semakin penting di era di mana perhatian siswa semakin terbagi-bagi oleh berbagai stimulus digital. Dengan banyak fitur interaktifnya, teknologi memiliki potensi besar untuk membuat lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Namun, potensi ini hanya dapat dicapai dengan baik ketika media yang digunakan dan materi yang akan disampaikan selaras. Sebagaimana yang disampaikan siswa:

Penggunaan video pada pelajaran SKI jadi mudah memahami alur sejarah yang disampaikan guru, selain itu juga lebih menarik, jadi semangat belajarnya. (wawancara siswa S.A, 1 Februari 2025)

Media yang digunakan ada video ceramah (kajian), ada film, ada juga menampilkan daerah-daerah wilayah islam, jadi saya tidak bosan, dan waktu tidak terasa tau-tau sudah habis jam pelajarannya. (wawancara siswa S.N, 1 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas menjelaskan penggunaan media pembelajaran dengan video dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam memudahkan siswa untuk memahami lebih dalam maksud, alur cerita dan memberikan gambaran yang jelas tentang kehidupan islam kala itu. Selain itu penggunaan video lebih menarik bagi siswa sehingga tidak membosankan.

Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik

Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya sekedar mengikuti tren modernisasi, tetapi juga merupakan respons strategis terhadap kebutuhan adaptasi sistem pendidikan dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

Dalam konteks pembelajaran modern, efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi fokus perhatian yang krusial, terutama dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, gaya belajar, dan daya fikir yang berbeda dalam menyerap informasi. Kesesuaian antara media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik peserta didik menjadi faktor determinan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik. Sebagaimana yang disampaikan guru:

Media yang digunakan dalam pembelajaran sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa, untuk memastikan bahwa video yang ditayangkan menarik, aman dan bersifat edukatif. (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025).

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi guru sudah menyesuaikan media

dengan karakteristik peserta didik, agar penggunaan media bukan hanya sekedar hiburan tapi juga memastikan bahwa tayangan yang disajikan aman bagi siswa, memberikan keteladanan dan pembelajaran atau hikmah yang bisa diambil.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi semakin menguat seiring dengan perubahan karakteristik peserta didik yang kini tumbuh dan berkembang di era digital. Generasi ini memiliki kecenderungan untuk lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan elemen-elemen teknologi. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam media pembelajaran bukan hanya menjadi pilihan, melainkan kebutuhan mendasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan selaras dengan karakteristik peserta didik kontemporer. Sebagaimana yang disampaikan guru dalam wawancaranya

Dalam pelajaran SKI, materi yang disampaikan kadang belum terbayangkan oleh siswa, perlu ada visualisasi dari apa yang disampaikan sehingga penggunaan video atau animasi bisa menjadi cara yang efektif untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami. (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan dalam pelajaran SKI yang mengungkap peristiwa dan kehidupan yang sudah terjadi ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu, dimana telah terjadi banyak perubahan sehingga terkadang apa yang guru sampaikan tidak terbayangkan dan sulit difahami siswa, sehingga perlu ada visualisasi dengan menggunakan video atau animasi dengan harapan ini dapat menarik siswa untuk dapat terlibat dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan siswa:

Ya saya suka pembelajaran dengan teknologi, belajar jadi menyenangkan tidak membosankan, dan ceritanya jadi lebih mudah dipahami.

(wawancara siswa S.A, 1 Februari 2025) hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa lain

media yang menarik minat saya dalam belajar SKI adalah film animasi, belajar dilab komputer juga jadi tidak jenuh karena belajar ditempat yang berbeda. (wawancara siswa S.N, 1 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas menjelaskan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, video yang ditayangkan juga menjadikan materi yang disampaikan jadi lebih mudah difahami. Selain itu penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadikan siswa lebih tertarik dalam belajar SKI, penggunaan ruang lain (lab. Komputer) selain kelas menjadikan siswa merasa tidak jenuh.

Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada keterampilan dan kompetensi guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor krusial yang menentukan efektivitas peningkatan minat belajar siswa. Hal ini menempatkan keterampilan teknologi pedagogik guru sebagai komponen vital dalam pendidikan modern sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan teknologi, sebagaimana yang disampaikan guru dalam wawancaranya:

Selain kami belajar sendiri dengan sumber dari youtube, alhamdulillah dipesantren Darunnajah 2 kami mendapatkan banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan kami dalam menggunakan teknologi, seperti pelatihan memaksimalkan penggunaan ms. Office, pelatihan pembuatan video content creator, pelatihan web, penggunaan aplikasi canva dsb. (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam memaksimalkan keterampilan guru menggunakan teknolgi ada upaya upaya yang dilakukan diantaranya belajar secara otodidak, selain itu lembaga ditempat guru bertugas juga memfasilitasi guru-gurunya dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan memaksimalkan penggunaan ms. Office, pelatihan pembuatan video content creator, pelatihan web, dan penggunaan aplikasi canva.

Kesesuaian Dengan Kondisi Lingkungan, Fasilitas Dan Waktu

Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam dunia pendidikan modern memerlukan pertimbangan mendalam terhadap berbagai faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitasnya, terutama dalam kaitannya dengan kondisi lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan alokasi waktu. Keselarasan antara pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan ketiga aspek tersebut menjadi determinan krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan meningkatkan minat belajar siswa. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Namun hal ini tidak lepas dari kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan media pembelajaran sebagaimana yang disampaikan guru dalam wawancaranya:

Kendala yang kami hadapi dalam menyiapkan bahan ajar dengan menggunakan media teknologi adalah waktu yang kurang memadai, karna kami mengajar beberapa mata pelajaran yang berbeda, Sehingga perlu menyiapkan bahan ajar dari masing-masing mata pelajaran kemudian keterlibatan kami di asrama juga menguras banyak waktu. (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025).

Kendala yang kami hadapi dalam menggunakan media teknologi diantaranya kurangnya sarana prasarana yang memadai, sebab penggunaan media teknologi saat ini masih menggunakan lab komputer yang terkadang perlu bergantian dengan kelas lain. (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas, menjelaskan bahwa penggunaan media teknologi dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun guru masih menemui kendala dalam mempersiapkan bahan ajar yang menggunakan media teknologi diantara kendalanya adalah kurangnya waktu yang memadai untuk menyiapkan bahan ajar dan sarana prasarana yang belum memadai, karena masih menggunakan lab. Komputer yang harus bergantian dengan kelas lain. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa:

Sekolah belum mempunyai ruang teknologi khusus selain lab. Komputer, sehingga kami harus bergantian dengan kelas lain yang pelajaran TIK menggunakan lab. Komputer. (wawancara siswa S.A, 1 Februari 2025)

Ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung merupakan aspek integral yang tidak dapat dipisahkan dari efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini meliputi infrastruktur teknologi seperti perangkat keras, konektivitas internet, software pembelajaran, serta sarana pendukung lainnya yang diperlukan untuk mengoperasikan media pembelajaran secara optimal. Penyesuaian pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dengan kapasitas fasilitas yang tersedia menjadi pertimbangan strategis dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dan memaksimalkan dampak positifnya terhadap minat belajar siswa.

Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Efektivitas pembelajaran merupakan konsep penting dalam pendidikan yang berfokus pada seberapa baik proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memahami efektivitas pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka.

Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa menjadi fokus perhatian yang krusial dalam diskursus pendidikan kontemporer. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa minat belajar merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi, dengan berbagai fitur interaktif dan inovatifnya, memiliki potensi besar untuk membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Signifikansi penelitian dan kajian tentang efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya berbagai inovasi dan platform pembelajaran digital. Pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan minat belajar siswa menjadi kunci dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup analisis terhadap berbagai aspek seperti perencanaan pembelajaran, pengorganisasian materi, metode pembelajaran, pengelolaan kelas dan evaluasi

dampak pembelajaran dengan penggunaan teknologi terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang matang dan terorganisir adalah kunci untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Implementasi teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa, terlepas dari perencanaan pembelajaran yang baik yang dibuat oleh guru. Cara terbaik untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran adalah melalui perencanaan yang komprehensif. Ini memastikan bahwa setiap elemen teknologi yang digunakan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus diberikan oleh guru untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan meningkatkan minat belajar siswa:

Ketika akan mengajar kami membuat idad tadris (persiapan mengajar) yang ini disesuaikan dengan SK dan KD, misal tujuan pembelajaran dalam pelajaran SKI mencakup pemahaman sejarah dalam peradaban Islam, pengenalan tokoh-tokoh besar dalam Islam dll, mempertimbangkan media apa yang tepat digunakan, serta merancang aktivitas pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil belajar serta dampak dari penggunaan teknologi. (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum mengajar guru membuat rencana pembelajaran dengan mengkaji terlebih dahulu standar kompetensi dan kompetenesi dasar apa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran, ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui perencanaan yang cermat, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya sekadar menjadi pelengkap, tetapi menjadi instrumen yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi siswa. Selain perencanaan pembelajaran guru juga perlu mempertimbangkan media teknologi apa yang tepat digunakan untuk pembelajaran SKI, hal ini perlu dilakukan agar penggunaan media sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga membantunya dalam memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana dalam wawancaranya:

Media harus mendukung materi yang diajarkan. Misalnya, untuk topik sejarah Islam, saya akan memilih media yang menampilkan ilustrasi peristiwa atau tokoh-tokoh sejarah, atau aplikasi yang bisa memberi gambaran visual tentang peradaban Islam. (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pemilihan media untuk pembelajaran harus relevan dan mendukung pemahaman materi yang sedang diajarkan. Artinya, media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dan konten materi yang ingin disampaikan, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan siswa:

Saya merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Seperti, jika guru menggunakan peta atau video yang menggambarkan peristiwa sejarah, saya akan lebih cepat menangkap informasi daripada hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. (wawancara siswa S.A, 1 Februari 2025)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa penggunaan media teknologi seperti Peta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang peristiwa sejarah, lokasi, atau perkembangan suatu peradaban. Video atau animasi juga memberikan gambaran yang lebih hidup dan dinamis tentang

peristiwa sejarah. Misalnya, menonton video yang menggambarkan kejadian seperti Perang Badar atau penaklukan Makkah, akan membawa siswa langsung ke situasi tersebut, sehingga siswa bisa memahami lebih baik apa yang terjadi, bagaimana peristiwa itu berlangsung, dan apa dampaknya. Video yang dilengkapi dengan visual, suara, dan narasi menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta membantu siswa membayangkan apa yang terjadi di masa lalu.

Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pembelajaran adalah bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di era digital ini telah membuka dimensi baru dalam cara pendidik mengorganisasi dan menyajikan materi pembelajaran. Teknologi memungkinkan penggabungan berbagai format konten, pengelolaan sistematis informasi, dan penyajian materi secara terstruktur. Penggunaan teknologi ini telah membuka banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pengorganisasian materi pembelajaran.

Dalam mengorganisir materi juga terletak pada kemampuan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Selain itu media berbasis teknologi juga menawarkan fleksibilitas dan kemampuan yang unggul dalam mengorganisasi materi pembelajaran secara hierarkis, tematik, atau berdasarkan tingkat kesulitan. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan alur pembelajaran yang lebih logis, terstruktur, dan mudah diakses oleh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan guru :

Saya menggunakan media seperti PowerPoint untuk membuat materi SKI lebih visual dan interaktif. Menambahkan gambar, video, atau grafik yang relevan dengan topik sejarah dapat membantu memperjelas materi dan menarik perhatian siswa. (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa guru menggunakan berbagai fitur digital salah satunya power point, kemudian materi pembelajaran diorganisir dalam berbagai format seperti teks, grafik, audio, visual, dan audio visual yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan memahami materi sesuai dengan prioritas dan kecepatan belajar mereka. Hal ini diperkuat dengan pendapat siswa:

Dengan media teknologi, saya bisa melihat video, grafik, dan gambar yang menggambarkan kejadian-kejadian sejarah, peta-peta wilayah Islam pada masa tertentu, dan ilustrasi yang membantu saya lebih memahami materi sejarah yang diajarkan. Misalnya, saya bisa menonton video tentang peristiwa penting dalam sejarah Islam. (wawancara siswa S.A, 1 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa dengan menggunakan media teknologi (seperti video, grafik, dan gambar), siswa bisa memperoleh visualisasi yang lebih jelas mengenai kejadian-kejadian sejarah, termasuk peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Islam, serta peta-peta wilayah yang berkaitan dengan perkembangan sejarah tersebut. Visualisasi ini sangat membantu dalam memperjelas materi yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks atau penjelasan verbal.

Metode Pembelajaran

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi dengan metode pembelajaran yang efektif.

Transformasi digital dalam pendidikan telah membuka ruang inovasi yang luas dalam cara menyampaikan dan mengeksplorasi materi sejarah Islam, yang seringkali dianggap abstrak dan kompleks oleh peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi instrumen strategis dalam menjembatani kesenjangan antara peristiwa masa lalu dengan realitas pembelajaran kontemporer.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pembelajaran SKI sangat bergantung pada keselarasannya dengan metode pembelajaran yang dipilih. Integrasi teknologi dalam pembelajaran SKI tidak hanya tentang digitalisasi konten, tetapi lebih kepada bagaimana teknologi dapat mendukung dan memperkaya metode pembelajaran yang digunakan. Melalui berbagai platform digital dan aplikasi pembelajaran, materi SKI dapat disajikan dengan cara yang lebih dinamis, interaktif, dan kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi sejarah Islam dari berbagai perspektif. Diantara yang dilakukan guru adalah mengkombinasikan metode pembelajaran sebagai mana yang disampaikan guru:

Saya menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan teknologi. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri menggunakan media audio visual, sementara tetap mendapatkan dukungan langsung dari guru di kelas. Misalnya, materi pembelajaran dapat diberikan melalui video dan siswa akan melakukan diskusi atau mencatat point-point penting. (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan tentang metode yang digunakan guru yaitu strategi *blended learning* atau pembelajaran campuran, yang menggabungkan dua pendekatan pembelajaran: pembelajaran tatap muka (di

kelas) dan penggunaan teknologi (media audio-visual). Artinya, guru tidak hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional (seperti ceramah langsung di kelas), tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran tatap muka tetap berlangsung, namun dibarengi dengan penggunaan media digital, seperti video, animasi, atau presentasi multimedia.

Siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan independen. Mereka dapat mengakses materi yang disajikan dalam bentuk video, audio, atau gambar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media audio-visual memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan cara yang lebih visual dan praktis, selain itu siswa juga masih mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Ini bisa berupa sesi tanya jawab, diskusi kelompok, atau kegiatan praktikum yang diadakan di kelas. Kehadiran guru tetap penting untuk memberikan klarifikasi, memfasilitasi diskusi, dan mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. Pernyataan diatas juga diperkuatan oleh pernyataan siswa:

Untuk pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), video dan animasi bisa sangat membantu saya, karena saya bisa melihat gambaran visual tentang peristiwa sejarah, tokoh-tokoh penting, atau perkembangan kebudayaan Islam. Misalnya, video yang menggambarkan kejadian-kejadian besar dalam sejarah Islam, seperti peristiwa Perang Badar atau penyebaran Islam di berbagai penjuru dunia, saya lebih mudah memahami jika ditampilkan secara visual, dibandingkan hanya dibaca dalam buku teks. (wawancara siswa S.N, 1 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa video dan animasi dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya dalam membantu siswa untuk lebih mudah memahami

materi yang bersifat sejarah dan budaya. Materi sejarah seringkali melibatkan kejadian-kejadian yang sulit dibayangkan hanya dengan kata-kata dalam buku teks. Dengan menggunakan video dan animasi, peristiwa sejarah seperti Perang Badar atau penyebaran Islam di berbagai wilayah dapat divisualisasikan secara lebih jelas dan dinamis. Visualisasi ini memudahkan siswa untuk memahami bagaimana peristiwa tersebut terjadi, suasana saat itu, dan bagaimana dampaknya terhadap peradaban Islam dan dunia.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menghadapi tantangan tersendiri dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Di era digital ini, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi telah membuka dimensi baru dalam strategi pengelolaan kelas, memberikan peluang inovatif bagi pendidik untuk mengorganisasi dan mengendalikan dinamika pembelajaran SKI secara lebih efektif. Transformasi ini menjadi sangat signifikan mengingat karakteristik mata pelajaran SKI yang kaya akan konten historis dan membutuhkan pendekatan yang dapat mempertahankan fokus serta keterlibatan aktif peserta didik.

Efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dalam pengelolaan kelas terletak pada kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif. Melalui berbagai platform dan aplikasi pembelajaran digital, guru dapat mengimplementasikan sistem pengelolaan kelas yang lebih sistematis, mulai dari pengaturan waktu, pembagian kelompok, hingga monitoring aktivitas pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi dinamika kelas sebagaimana yang disampaikan guru:

Teknologi berpotensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan media teknologi seperti video, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dapat berinteraksi dengan materi melalui berbagai cara yang lebih menarik seperti melalui gambar dan video, ada juga yang lebih suka teks atau diskusi. (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Artinya, siswa menjadi lebih terlibat dan tertarik dalam proses belajar menggunakan media teknologi seperti video atau animasi. Mereka tidak hanya menerima instruksi dari guru, tetapi mereka juga dapat berinteraksi dengan materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat belajar dengan berbagai cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Ada yang lebih suka belajar melalui gambar dan video, ada yang lebih suka belajar dengan teks atau diskusi. Teknologi memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa.

Dalam menggunakan media teknologi guru harus memastikan bahwa aktivitas belajar yang menggunakan teknologi melibatkan semua siswa, bukan hanya siswa yang aktif saja, guru harus memastikan setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk menyimak materi yang disajikan dan terlibat untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan dari apa yang dipelajari. Sebagaimana yang disampaikan siswa:

Belajar SKI dengan menggunakan teknologi bagi saya sangat menyenangkan, saya dan teman-teman lebih antusias, karena belajar dengan cara yang berbeda. (wawancara siswa S.A, 1 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan media teknologi memberikan pengalaman yang

berbeda dan menyenangkan bagi siswa, dimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI membuat pengalaman berbeda dan belajar lebih menyenangkan serta meningkatkan antusiasme siswa karena siswa belajar dengan cara yang lebih modern, berbeda, dan lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berperan vital dalam menentukan keberhasilan dan efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses yang sistematis dan berkelanjutan, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pengembangan dan penyempurnaan proses pembelajaran secara keseluruhan. Melalui evaluasi yang komprehensif, pendidik dapat memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pemahaman peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, dan area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan.

Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi pembelajaran telah mengalami evolusi signifikan, baik dari segi konsep, pendekatan, maupun implementasinya. Paradigma evaluasi telah bergeser dari sekadar pengukuran hasil belajar menjadi proses yang lebih holistik, mencakup penilaian terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pergeseran ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas proses pembelajaran dan pentingnya evaluasi yang mampu

mengakomodasi berbagai dimensi perkembangan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan guru dalam wawancaranya:

Indikator keberhasilan untuk mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pelajaran SKI melibatkan berbagai aspek, mulai dari keterlibatan siswa dalam belajar, pemahaman terhadap materi meningkat, keterampilan digital, hingga meningkatnya minat dan motivasi belajar. (wawancara guru S.N, 2 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengukur seberapa efektif penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kita harus memperhatikan beberapa indikator atau aspek yang berbeda. Setiap aspek ini berfungsi untuk melihat bagaimana teknologi memengaruhi pengalaman belajar siswa dan apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat guru lain:

Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi juga dari keterlibatan siswa dalam proses belajar, kemudian seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan meningkatnya minat siswa dalam belajar SKI. (wawancara guru F.M, 10 Februari 2025).

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa untuk menilai keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, kita tidak hanya fokus pada hasil akhir atau nilai siswa setelah pembelajaran, tetapi juga perlu melihat proses belajar secara keseluruhan. Ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan teknologi yang digunakan benar-benar efektif dalam mendukung pembelajaran, misalnya keterlibatan siswa dalam proses belajar ini dapat dilihat dari seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam pembelajaran yang didukung oleh teknologi, aspek lain seperti meningkatnya minat belajar siswa, jika siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk

belajar, maka pembelajaran berbasis teknologi dianggap efektif. Penggunaan teknologi harus bisa membuat pelajaran SKI menjadi lebih menarik, lebih relevan, dan lebih menyenangkan untuk siswa.

Melalui evaluasi yang komprehensif, pendidik dapat memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pemahaman peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, dan area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan. Hasil evaluasi ini dapat menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan pedagogis, mulai dari penyesuaian strategi pembelajaran, pengembangan kurikulum, hingga perumusan kebijakan pendidikan. Melalui data dan informasi yang diperoleh dari proses evaluasi, pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih informed dan terarah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menganalisis masalah untuk mengetahui apakah teori yang ada sesuai dengan data yang dikumpulkan dari responden. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian. Setelah mempelajari teori penelitian dan menggunakannya sebagai pedoman, peneliti dapat menjelaskan hasil penelitian dengan menguraikan hal-hal berikut:

Pembahasan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Mts Darunnajah 2 Bogor Sebelum diterapkannya Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Minatnya belajar adalah komponen penting yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Dengan cara yang mirip dengan kompas yang mengarahkan perjalanan, minat belajar adalah ketika siswa merasa tertarik dengan sesuatu dan menarik perhatian mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut secara disengaja. Rasa senang yang dihasilkan dari kegiatan tersebut menyebabkan perubahan tingkah laku, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sebelum diterapkannya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi minat belajar SKI siswa kelas 1 MTs Darunnajah masih rendah, ini terjadi karena adanya perspektif siswa yang menganggap pelajaran SKI membosankan dan sulit difahami, serta kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, dimana guru masih mengajar secara tradisional yaitu menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nur Aisyah dalam penelitiannya yang menyatakan pengajaran SKI dengan menggunakan metode pengajian, ceramah menjadikan siswa cepat bosan sehingga lebih mudah tertidur saat proses pembelajaran berlangsung. (Aisyah & Jannah, 2023: 202-212).

Pembelajaran yang digunakan guru, umumnya hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis, membuat materi sejarah yang seharusnya kaya akan nilai-nilai kehidupan menjadi kurang menarik dan sulit dipahami. Siswa juga kesulitan memvisualisasikan dan menghayati berbagai peristiwa bersejarah yang dipelajari, sehingga pembelajaran cenderung bersifat tekstual dan kurang menarik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Melati dalam penelitiannya animasi melalui representasi visual yang jelas, interaktif, dan menarik, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, kreativitas dan keterlibatan siswa dalam belajar. (Melati, 2023: 732-741). Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan Toha dalam bukunya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadikan siswa belajar lebih efektif dan menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi belajar, dan membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif. (Toha Makhshum, 2025:150)

Pembahasan Bagaimana Pemanfaatan Media Teknologi yang Efektif digunakan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor

Di era digital yang terus berkembang, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital ini telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita belajar dan mengajar. Salah satu aspek penting dari revolusi pendidikan ini adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan saat ini bukan hanya sekedar tren, tetapi telah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran berbasis teknologi yaitu semua jenis alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi didalamnya seperti power point, radio, televisi, video, animasi, jurnal online, ebook, multimedia, komputer, internet dll guna penyampaian materi ajar agar lebih menarik, mudah dipahami, visual dan kontekstual sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor merupakan fondasi penting dalam memahami sejarah perkembangan Islam. Pada tingkat ini, siswa yang baru menginjak masa transisi dari SD/MI ke MTs memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Karakteristik siswa kelas 1 MTs yang masih dalam tahap operasional konkret membuat mereka cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui visualisasi dibandingkan dengan penjelasan abstrak. Adapun pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran SKI dilakukan dengan cara menampilkan power point dengan visualisasi materi sejarah melalui gambar, bagan dan peta konsep serta video pembelajaran dengan penayangan film sejarah islam, video animasi yang menggambarkan peristiwa sejarah, rekaman virtual tour ke situs-situs bersejarah islam

Materi SKI yang membahas tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, perkembangan Islam di Makkah dan Madinah, serta berbagai peristiwa bersejarah lainnya membutuhkan media yang mampu menggambarkan kejadian masa lampau secara lebih nyata dan hidup. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video dan animasi menjadi sangat relevan dan efektif, mengingat kemampuan media ini dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah

yang sulit dibayangkan oleh siswa kelas 1 MTs. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Melati bahwa video animasi sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi yang kompleks, selain itu video dan animasi dapat memvisualisasikan pesan-pesan yang sulit dipahami dalam bentuk yang lebih mudah untuk diterima seperti gambar, suara, dan benda bergerak. (Melati, 2023: 732-741)

Selain itu, kompleksitas materi SKI yang meliputi rangkaian peristiwa, lokasi geografis, dan interaksi antar tokoh sejarah membutuhkan visualisasi yang jelas dan menarik. Video dan animasi dapat menyajikan materi tersebut dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah diingat, dibandingkan dengan penjelasan verbal atau teks semata. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu yaitu memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, atau alat indra, meningkatkan motivasi belajar siswa, memungkinkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan dan sumber belajar serta menyeragamkan persepsi tentang suatu konsep. (Djamarah & Zain, 2021: 121).

Pembahasan Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI dikelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Transformasi metode pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis

teknologi membawa perubahan besar dalam dinamika kelas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui integrasi teknologi seperti video pembelajaran dan animasi interaktif, materi SKI yang sebelumnya dianggap kaku dan monoton kini hadir dalam bentuk yang lebih dinamis dan menarik. Para siswa yang awalnya pasif mulai menunjukkan antusiasme lebih tinggi, terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran. Visualisasi peristiwa sejarah melalui media teknologi membantu siswa membangun koneksi emosional dengan materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran tidak lagi sebatas menghafal nama tokoh dan tahun-tahun.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga tercermin dari meningkatnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Konsep-konsep abstrak dalam SKI yang sebelumnya sulit dipahami, kini dapat divisualisasikan dengan lebih konkret dan kontekstual. Siswa tidak lagi sekadar membayangkan rangkaian peristiwa sejarah, tetapi dapat menyaksikan rekonstruksi visual yang membantu mereka memahami konteks dan dinamika sejarah Islam dengan lebih baik. Hal ini disesuaikan dengan apa yang dikatakan Iskandar dalam penelitiannya Pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan dampak yang positif, dimana materi yang disampaikan jadi lebih mudah difahami dan kegiatan belajar jadi lebih bervariasi, hal ini menjadikan siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Kedua pemanfaatan media teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran.

Selain menyenangkan juga penggunaan media teknologi dapat membangkitkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, Ketiga terjadi peningkatan minat belajar siswa ditandai dengan timbulnya semangat dalam diri siswa karena materi dan media yang dipergunakan lebih menarik, lebih aktif, efektif dan pembelajaran lebih bervariasi. (Iskandar, 2019: 17).

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa membantu pembelajaran berjalan dengan baik, meningkatkan minat siswa dalam pelajaran SKI di Kelas 1 MTs Darunnajah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Samad dalam penelitiannya bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berdampak pada peningkatan minat siswa dalam belajar, ditandai dengan peningkatan perhatian siswa terhadap pelajaran, perasaan senang dan puas dengan apa yang mereka pelajari. (Samad, 2020: 88-90).

Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya dilihat dari tercapainya hasil belajar berupa peningkatan nilai siswa, namun dalam proses belajar efektif juga ada indikator-indikator yang bisa menjadi tolak ukur seperti adanya pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, dimana terjadi interaksi dan pertukaran informasi, adanya respon dari peserta didik, adanya aktivitas belajar yang mengacu pada keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan adanya hasil belajar yang ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Bistari, 2014: 2). Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan Darojat yang menyatakan penggunaan teknologi dapat mengembangkan sisi keilmuan siswa, seperti

keaktivitas dan inovasi, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen secara bebas dan menemukan hal-hal baru yang belum pernah dipelajarinya, hal ini diharapkan dapat meningkatkan minatnya dalam mengembangkan keilmuan dan teknologi yang menjadi minat siswa. (Darojat, 2021: 31-48)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Darunnajah 2 Bogor berdasarkan data penelitian yang diperoleh dengan menganalisa tentang Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pembelajaran SKI: Studi Tentang Pengalaman Guru dan Siswa di kelas 1 MTs, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis teknologi menunjukan minat belajar siswa masih cenderung rendah, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya metode pengajaran yang kurang bervariasi, dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, sehingga siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran SKI dilakukan dengan cara menampilkan power point dengan visualisasi materi sejarah melalui gambar, bagan dan peta konsep serta video pembelajaran dengan penayangan film sejarah islam, video animasi yang menggambarkan peristiwa sejarah, rekaman virtual tour ke situs-situs bersejarah islam. Penggunaan video dan animasi memberikan visualisasi yang lebih jelas untuk dapat memahami konsep-konsep abstrak dalam Pelajaran SKI dan lebih menarik dibandingkan pembelajaran dengan metode konvensional.

3. Pengalaman guru dan siswa menunjukkan bahwa media teknologi dapat memperkaya proses belajar SKI, penggunaan media teknologi seperti Video, film animasi, peta digital dan ppt berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan media yg cenderung kurang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, oleh karena itu penting untuk mencari inovasi pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan uraian dari kesimpulan diatas penelitian tentang efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran SKI dikelas 1 MTs Darunnajah 2 bogor memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Pengembangan Metode Pembelajaran

Guru perlu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video, animasi dan aplikasi edukasi lainnya untuk membantu proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat menjadi upaya untuk mengatasi kebosanan yang sering dialami siswa terhadap pembelajaran dengan metode konvensional.

2. Peningkatan Keterampilan Teknologi Guru

Guru perlu diberikan pelatihan dan pembekalan mengenai cara efektif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga guru tidak hanya memahami cara menggunakan alat teknologi tetapi lebih dari

itu guru dapat memilih dan menerapkan media yang tepat untuk mendukung pembelajaran yang afektif.

3. Sarana dan Prasarana

Lembaga atau Sekolah perlu memfasilitasi keberlangsungan proses belajar mengajar dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung efektivitas penerapan media berbasis teknologi dalam pembelajaran seperti penyediaan ruang khusus yang disiapkan untuk pembelajaran berbasis teknologi, komputer, proyektor dan media pendukung lainnya

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga minat belajar siswa dapat terus meningkat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, tidak dapat dipungkiri adanya kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam penelitian ini oleh karena nya perlu diperhatikan hal berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini hanya dilakukan dalam periode waktu yang terbatas, sehingga pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap minat belajar siswa belum dapat diamati dalam jangka Panjang. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut dengan jangka waktu lebih Panjang diperlukan untuk menilai dampak jangka Panjang dari penggunaan teknologi terhadap minat belajar siswa.

2. Sampel Penelitian Yang Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan dikelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa disekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Penelitian di sekolah lain dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda bisa memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Keterbatasan Jenis Media Yang Digunakan

Dalam penelitian ini media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan terbatas pada video dan animasi. Padahal terdapat berbagai jenis media lain seperti simulasi interaktif, permainan edukatif dan media lainnya yang dapat juga mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan media lain dalam penelitian lebih lanjut dapat memberikan Gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas berbagai jenis media berbasis teknologi.

4. Faktor Lain Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Penelitian ini berfokus pada pengaruh media berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun terdapat banyak faktor lain yang juga mempengaruhi minat belajar siswa, seperti dukungan orang tua, kualitas pengajaran dll.penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam meningkatkan minat siswa akan memberikan hasil yang lebih baik.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 1 MTs Darunnajah 2 Bogor, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peningkatan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana dan kualitas perangkat teknologi yang dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi, hal ini mencakup menyediakan ruang khusus, komputer, proyektor, serta jaringan internet.

1. Pelatihan Guru dalam Menggunakan Teknologi

Disarankan agar guru diberi pelatihan berkala mengenai cara-cara efektif dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan keterampilan yang memadai, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran SKI.

2. Pengembangan Konten Pembelajaran Yang Variatif

Sekolah dapat mengembangkan konten pembelajaran berbasis teknologi yang lebih variatif, seperti video, animasi, dan aplikasi edukatif yang relevan dengan materi SKI. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui berbagai media yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513-519.
- Agus Irfan. (2025) Era Baru Pendidikan Islam-Sinergi Teknologi Global Berkelanjutan. Dalam Toha Makhshum, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Berbasis IT* (hlm. 150) Semarang: Sultan Agung Press.
- Ahyar, S. A. (2022). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri Larangan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1), 228
- Aisyah, N., & Jannah, L. Z. M. (2023). Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(4), 202-212.
- Anggraini, A. L. (2020). *Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-IPS SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020-2021* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X SMA Negeri 12 Kota Jambi pada Masa New Normal. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(1).
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Darojat, M. H. (2021). Transformasi Pendidikan Pesantren Pada Abad 21. *el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 31-48.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. CV. *Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare*.
- Djamarah, S. & Zain, A. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuma, D. A., Mus, S., & Nurmeni, N. (2024). Penerapan Media Pembelajaran interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SDN 142 Kampung Baru. *Global Journal Basic Education*, 3(2), 311-328.
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51-61.

- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734-1739.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.
- Hafzah, N., Amalia, K. P., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, M. F. (2020). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0:(Meta-analysis Effectiveness of the use of Digital Learning Media in Increasing The Results and Interest in Biology Learning Students in The Era of The Industrial Revolution 4.0). *Biodik*, 6(4), 541-549.
- Hakim, A. R., Budiyono, A., & Wardana, M. H. (2022). Efektivits Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring SMA Islam Ngoro Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 29-42.
- Hardiyanti, M., Hasriani, A., & Wahab, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Salahuddin Al-Ayyubi Di SMA-It Ar-Rahmah Makassar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(2), 205-209.
- Hasbiyallah, H., & Al-Ghifary, D. F. (2023, June). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 22, pp. 470-479).
- Iskandar, I. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Julita, J., & Purnasari, P. D. (2022). Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 227-239.
- Kojongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1545-1554.
- Lestari, V. D. (2023). Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(1), 49-61.
- Meduri, N. R. H., Firdaus, R., & Fitriawan, H. (2022). Efektifitas aplikasi website dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *akademika*, 11(02), 283-294.

- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741.
- Novitasari, R. W. (2019). *Efektivitas Media Pembelajaran Cr-Det Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ipa Sma Muhammadiyah 9 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811-819.
- Ramadhan, A., & Tamba, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet Gopay di wilayah DKI Jakarta. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(2), 134-139.
- Ramadhani, T. A., & Prabowo, P. S. (2021). Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 12-31.
- Ramdoni, M. R., Idi, A., & Afgani, M. W. (2022). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Youtube Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 1-8.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Rosmita, R., Suratno, S., & Nasori, A. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Salniwati, S., Pradnyan, I. G. M. S. D., Suraya, R. S., Rustiani, K. W., Sofia, S., Safitri, E. M., & Wicaksono, A. (2024). Pelatihan observasi sampah dapur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6370-6374.
- Samad, A. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Weblog Sebagai Median dan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMA Hidayatullah Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Samoling, I. E., Ismanto, B., & Rina, L. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Covid di SMAN 2 Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 55-61.
- Setiawan, Y., & Andrianto, D. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Abung Pekurun. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83-97.

- Simarmata, K., Elindra, R., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 224-230.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sola, E., Bahtiar, I. A., & Sudarman, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Mpi Kelas B Semester Iv Uin Alauddin Makassar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 48-61.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis minat belajar siswa kelas iv sdn 20 ampenan pada masa pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229-235.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).

